

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB BAGI SISWA
(STUDI KASUS DI SDK SANTO YUSUP MADIUN)**

SKRIPSI

SKRIPSI SARJANA STARTA I (S-I)



**MAWAR AGUSTINA FERONIKA TIMANG
203098**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN**

2025

**IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BAGI
SISWA
(STUDI KASUS SDK SANTO YUSUP MADIUN)**

SKRIPSI
Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Oleh:
MAWAR AGUSTINA FERONIKA TIMANG
Nomor Pokok Penulis: 203098

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2025**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

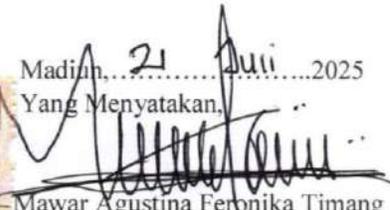
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang
NPM : 203098
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik STKIP Widya Yuwana maupun perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain secara tertulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, 21 Juli 2025
Yang Menyatakan,

Mawar Agustina Feronika Timang
NPM.203098



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul Peran Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Disiplin
Dan Tanggung Jawab Bagi Siswa Di Sdk Santo Yusup Madiun yang ditulis oleh
Mawar Agustina Feronika Timang telah diterima dan disetujui

Oleh pembimbing



Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed.

Pada Tanggal: 24 Juni 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Bagi Siswa Di Sdk Santo Yusup Madiun” ditulis dan diajukan oleh Mawar Agustina Feronika Timang untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan
Dinyatakan LULUS

Pada : Semester Genap ... Tahun Akademik 2024/2025

Dengan Nilai : A-

Madiun, 13 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed.

Pada Tanggal: 13 Agustus 2025

Penguji I



Natalis Sukma Permana S.Pd., M.Pd.

Pada Tanggal: 13 Agustus 2025

Penguji II



Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed.

Pada Tanggal: 13 Agustus 2025



Ketua SKIP Widya Yuwama

Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada tuhan yang maha kuasa, oleh karena anugrahnya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu pendidikan teologi di sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan widya Yuwana Madiun. Skripsi dengan judul “ Peran Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Bagi Siswa Di SDK Santo Yusup Madiun”.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi dan penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai pihak yang senantiasa memberi dukungan, dorongan, dan bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed., selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun, dan sekaligus selaku dosen pembimbing juga dosen penguji yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi dengan baik serta mendukung proses penelitian skripsi dan memberi semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai target yang diharapkan sebagai tahap akhir dari segala proses studi.
2. Drs. Dr. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc, selaku dosen Wali Kelas yang telah memberikan semangat, peneguhan, kekuatan, dan motivasi kepada penulis dalam bimbingan wali studi dan bimbingan spiritualisasi selama melaksanakan proses studi.

3. Natalis Sukma Permana, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang sudah memberikan saran, masukan dan bimbingan atas kekurangan pada penulisan skripsi saya.
4. SDK Santo Yusup Madiun yang telah bersedia menjadi tempat penelitian skripsi saya. Khususnya kepada Antonis Panidi , S.Pd SD selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Para infroman penelitian di SDK Santo Yusup Madiun yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
6. Kepada keluarga orang tua Mama dan Bapa yang selalu mendukung dan memberikan semangat, motivasi, tenaga dan pikiran serta doa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Semua anggota keluarga dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini serta motivasi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teman-teman seangkatan yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan di STKIP Widya Yuwana Madiun.
9. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan bekal ilmu pengalaman baik secara jasmani maupun rohani kepada penulis.
10. Seluruh civitas akademika sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena adanya keterbatasan yang ada pada penulis, baik sumber data, pengalaman dan pengetahuan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi mereka yang membutuhkannya.

Madiun,.....2025

Penulis

Mawar Agustina Feronika Timang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Istilah	10
1.6 Metode Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KAJIAN TEORI	13
2.1 Peran Guru	13
2.1.1 Peran Guru	13
2.1.2 Guru Sebagai Teladan	18
2.1.3 Guru Sebagai Pembimbing	23
2.2 Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	25
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	25
2.2.2 Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	28
2.3 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	31
2.3.1 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	31
2.4 Tantangan dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.....	39
2.4.1 Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	39
2.4.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dan Tanggung Jawab.....	40
2.5 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	44
2.5.1 Membangun Komunikasi.....	44
2.5.2 Membangun Kejasama Antara Guru Dan Orang Tua.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	52

3.2.1 Tempat penelitian.....	52
3.2.2 Waktu Penelitian	55
3.2.3 Instrumen Penelitian.....	56
3.2.4 Alur Penelitian	58
3.3 Data dan Sumber Data	60
3.3.1 Data Primer	60
3.3.2 Data Sekunder	61
3.4 Informan Penelitian.....	62
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	63
3.5.1 Observasi.....	63
3.5.2 Wawancara.....	64
3.5.3 Dokumentasi	65
3.6 Keabsahan Data.....	65
3.6.1 Trianggulasi.....	65
3.7 Teknik Analisis Data.....	66
3.7.1 Pengumpulan Data	67
3.7.2 Membaca Data	67
3.7.3 Redukai Data.....	68
3.7.4 Koding.....	68
3.7.5 Penyajian Data	69
3.7.6 Verifikasih dan Kesimpulan.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	71
4.1.1 Guru Sebagai Teladan	76
4.1.2 Guru Sebagai Pembimbing	80
4.2 Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	84
4.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	88
4.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab.....	95
4.2.3 Tantangan Dalam Penerapan pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	98
4.3 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	102
4.3.1 Membangun Komunikasi.....	105
4.3.2 Membangun Kejasama Antara Guru Dan Orang Tua.....	108
BAB V PENUTUP.....	112
5.1 Kesimpulan	112
5.1.1 Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun	112
5.1.2 Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun.....	113
5.1.3 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun	114

5.1.4 Tantangan Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	115
5.1.5 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab	116
5.2 Usul Dan Saran	117
5.2.1 Bagi Lembaga pendidikan SDK Santo Yusup Madiun.....	117
5.2.2 Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Di SDK Santo Yusup Madiun	118
5.2.3 Bagi Siswa Dan Siswi SDK Santo Yusup Madiun	118
5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 VISI DAN MISI SEKOLAH	54
TABLE 1.3 INSTRUMEN PENELITIAN	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi Misi Sekolah.....	173
Gambar 2. Piala Yang Ada Di Sekolah.....	174
Gambar 3 Piala Yang Ada Di Sekolah.....	174
Gambar 4 Beberapa Piagam Penghargaan.....	175
Gambar 5 Wawancara Bersama Kepala Sekolah.....	176
Gambar 6 Wawancara Bersama Wali Kelas I.....	177
Gambar 7 Wawancara Bersama Wali Kelas II	178
Gambar 8 Wawancara Bersama Wali Kelas III	179
Gambar 9 Wawancara Bersama Wali Kelas IV	180
Gambar 10 Wawancara Bersama Wali Kelas V	181
Gambar 11 Wawancara Bersama Wali Kelas VI.....	182
Gambar 12 Wawancara Bersama Guru Agama	183
Gambar 13 Wawancara Bersama Guru Bahasa Jawa	184
Gambar 14 Wawancara Bersama Guru Pjok	185
Gambar 15 Pembiasaan Salam Dan Sapa Kepada Guru.....	186
Gambar 16 Pembiasaan Salam Dan Sapa Kepada Guru.....	186
Gambar 17 Pembiasaan Salam Dan Sapa Kepada Guru.....	186
Gambar 18 Kegiatan Baris-Berbaris Dipandu Oleh Guru	187
Gambar 19 Kegiatan Baris-Berbaris Dipandu Oleh Guru	187
Gambar 20 Doa Sebelum Memulai Pembelajaran Dikelas.....	187
Gambar 21 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kela	188

Gambar 22 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kelas.....	188
Gambar 23 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kelas.....	189
Gambar 24 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kelas.....	189
Gambar 25 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kelas.....	190
Gambar 26 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kelas.....	190
Gambar 27 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kelas.....	191
Gambar 28 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Luar Kelas.....	191
Gambar 29 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Luar Kelas.....	192
Gambar 30 Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung Di Dalam Kelas.....	192
Gambar 31 Pembiasaan Baris-Berbaris Sebelum Masuk Kelas.....	193
Gambar 32 Pembiasaan Baris-Berbaris Sebelum Masuk Kelas.....	194
Gambar 33 Ruang Guru.....	194
Gambar 34 Kepala Sekolah.....	195

ABSTRAK

Mawar Agustina Feronika Timang “Mengimplementasikan Peran Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun”

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal dari nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun. Fokus penelitian ini meliputi peran guru sebagai teladan dan pembimbing, pemahaman tentang nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter tersebut, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan guru wali kelas dan kepala sekolah yang di pilih secara *Purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada Oktober-November 2025, dengan validasi triangulasi sumber dan teknik. Analisa dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Fokus Penelitian ini adalah pada bidang pendidikan khususnya peranan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru berperan aktif dalam berbagai kegiatan seperti apel pagi, doa bersama sebelum masuk kelas, rekoleksi, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan sikap positif lainnya. Dalam kegiatan tersebut, guru menjadi contoh nyata bagi siswa dan membimbing mereka untuk menjalankan tugas dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab. (2) Tantangan eksternal yang dihadapi sekolah berasal dari pengaruh negatif teknologi dan media sosial, yang seringkali mengganggu konsentrasi dan perilaku siswa. Sementara itu, tantangan internal muncul dari kurangnya komunikasi efektif antara guru dan orang tua siswa. (3) Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut mencakup peningkatan komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, serta menjalin kerja sama erat dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter yang diterapkan bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, beriman, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi semua pihak menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter ini.

Kata Kunci: Peran guru, pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab, sekolah dasar

ABSTRACT

Mawar Agustina Feronika Timang: The Role of Teachers in Developing Students' Character Education of Discipline and Responsibility at SDK Santo Yusup Madiun"

Disciplinary and Responsible Character Education is an essential aspect to consider in shaping an individual's character. Instilling the value of discipline fosters the growth of other positive character traits such as responsibility, honesty, and cooperation. This study aims to describe the role of teachers in fostering character education focused on discipline and responsibility at SDK Santo Yusup Madiun. The focus of this research includes the teacher's role as a role model and mentor, their understanding of the values of discipline and responsibility, the challenges faced in character formation, and the strategies employed to address those challenges.

This study employs a qualitative approach with data collection techniques that include observation, in-depth interviews, and documentation. The qualitative method was implemented using purposive sampling, with homeroom teachers and the school principal selected as key informants. Data collection took place from October to November 2025, with data validation conducted through source and technique triangulation. Data were analyzed through data condensation, data presentation, and inductive conclusion drawing. The focus of this research lies in the field of education, particularly on the role of teachers in developing character education related to discipline and responsibility at SDK Santo Yusup Madiun.

The findings of the research indicate that: (1) Teachers play an active role in various activities such as morning assemblies, joint prayers before entering class, recollections, religious events, and the cultivation of other positive habits. In these activities, teachers act as real-life examples and guide students to carry out their duties with discipline and responsibility. (2) External challenges faced by the school stem from the negative influence of technology and social media, which often disrupt students' focus and behavior. Meanwhile, internal challenges arise from the lack of effective communication between teachers and students' parents. (3) Efforts made by the school to address these challenges include enhancing harmonious communication among the principal, teachers, educational staff, and students, as well as establishing close cooperation with parents and the surrounding community. The character education implemented is aimed at forming students who are not only academically excellent but also possess strong character, faith, discipline, and responsibility in their daily lives. The synergy of all parties involved is the key to successful character development.

Keywords: Teacher's role, character education, discipline, responsibility, elementary school

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Karakter pada dasarnya adalah usaha membangun kepribadian manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara utuh atas dasar nilai-nilai moral, iman atau ideology tertentu. Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembagunan bangsa. Generasi muda sebagai penerus bangsa di harapkan dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010 dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa (Ningrum 2020:1)

Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara kita. Oleh karena itu, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemampuan serta tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun Negara. Dalam pendidikan karakter disekolah, seluruh komponen yang berhubungan harus diikut sertakan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, assement, kualitas hubungan, penaganan, pengelolaan pembelajaran, pengelolahan sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler,

pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta kerjasama warga dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pendidikan karakter pada dasarnya ialah suatu proses pendidikan dengan tujuan untuk membangun karakter siswa. Pendidikan tidak hanya dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan juga untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai - nilai, dan norma tersebut (Deandra Myana Rahayu Ningrum & Jani Jani, 2024)

Pembentukan pendidikan karakter siswa dalam dunia pendidikan saat ini memerlukan perhatian khusus. Permasalahan yang terjadi belakangan ini berakar pada masalah karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter atau akhlak harus menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik. Sehingga mereka dapat menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti pengembangan karakter pada peserta didik harus menjadi fokus utama, karena karakter karakter dan kepribadian yang kuat memiliki dampak besar pada masa depan bangsa (Arifin et al., 2024)

Pendidikan Karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan bangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyebut bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mearcardaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menja di manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting sebagai pengajar sekaligus sebagai pembimbing terutama dalam membina karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu pembinaan yang mebentuk karakter para peserta didik supaya memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mendalami dan menghayati nilai-nilai baik dalam hidup seperti beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati dan menghargai diri sendiri dan orang lain serta memelihara lingkungan hidup yang sehat (Peha, 2021:86) dikutip oleh (Tiwu, 2023: 4)

Sebagai seorang pendidik dan pembimbing, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Untuk membentuk anak didik yang memiliki karakter yang baik, sebagai guru dan pendidik perlu memberikan teladan dan contoh yang baik. Dunia pendidikan dewasa ini masih sering ditemui penyimpangan perilaku dari pendidik yang tidak dapat diteladani. Misalnya tentang kasus pelecehan seksual guru terhadap anak didiknya, pemukulan guru terhadap muridnya, dan masih ditemui ada guru atau dosen yang bangga dengan predikatnya sebagai guru atau dosen killer. Hal tersebut tentunya bertentangan dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengenai sistem among, tut wuri handayani, yang seharusnya diterapkan di dunia pendidikan (Wardani, 2010)

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, life skill, dan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan diartikan sebagai proses memberi pengetahuan, sedangkan karakter adalah watak, kebiasaan, dan sikap yang membedakan antar individu lainnya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan dalam diri dalam diri peserta didik berupa nilai nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, terdapat nilai karakter yang di anggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab memperkuat karakter siswa, namun bukan semata-mata mengontrol perilaku mereka. Sedangkan karakter tanggung jawab mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri dan berkomitmen.

Namun demikian, bergulirnya pendidikan karakter sejak tahun 2013 ternyata tidak serta merta meningkatkan sikap disiplin kepada siswa sekolah dasar secara menyeluruh, masih banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang sering ditemui di sekolah, termasuk sekolah dasar, contohnya adalah datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lain-lain (Putra,

2022). Terjadinya perilaku yang tidak disiplin seperti datang sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, mencoret dinding sekolah, rebut saat pembelajaran berlangsung. Adanya perilaku tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran untuk berperilaku disiplin terhadap aturan agar menghasilkan siswa yang berprestasi.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Disiplin menurut Zainal dalam (Elsa palar, 2018) adalah suatu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. “Hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada disekolah atau dilur sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan berhubungan erat dengan etika dan perilaku seseorang dalam rangka mengendalikan diri untuk bertindak dan berbuat seperti yang di harapkan dan diatur oleh norma-norma yang berlaku dimana ia tinggal. Oleh karena itu, kedisiplinan yang merupakan wujud dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri harus ada dan dipraktekkan dalam kehidupan setiap orang apalagi sebagai seorang siswa yang hidup dalam lingkungan pendidikan formal.

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal dari nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik tanggung jawab, kejujuran, kerja sama. Setelah melihat keunikan dan keunggulan dalam pendidikan

karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun. Penulis dapat memberikan gambaran yang dilakukan guru dalam memberikan sebuah contoh untuk dapat membangun karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik. sehingga guru dapat mewujudkan disiplin dan tanggung jawab anak dalam pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun.

Berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini semakin mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam pembangunan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini, peran guru di sekolah sangat penting karena mereka memiliki kompetensi dan pengalaman yang memungkinkan keterlibatan langsung di lapangan. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami teori mengenai pendidikan karakter, tetapi juga diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut secara tepat. Dengan kata lain, guru perlu terlibat secara langsung dalam situasi konkret di lingkungan sekolah. Guru berinteraksi langsung dengan peserta didik yang memiliki latar belakang serta karakter yang beragam, bekerja sama dengan rekan yang memiliki pandangan berbeda, berkoordinasi dengan kepala sekolah, dan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan langsung ini menjadi sarana penting dalam menanamkan dan membentuk karakter baik, tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga sebagai bentuk keteladanan dari pendidik itu sendiri.

Penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik diharapkan mampu membentuk sikap positif dalam berinteraksi, baik dengan guru, teman sebaya, maupun dengan individu yang baru dikenal. Nilai-nilai karakter tersebut memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh. Pendidikan karakter, khususnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab, sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai masa pembentukan dasar kepribadian anak.

Melihat pentingnya pendidikan karakter tersebut, khususnya di SDK Santo Yusup Madiun, diperlukan adanya peran aktif dari guru dalam proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai. **Peran Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun.** Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di SD Katolik Santo Yusup Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pereniti merumuskan masalah sebagai fokus dan sub fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut ini:

1) Fokus

Bagaimana Peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun?

2) Sub Fokus

1. Bagaimanakah peranan guru sebagai pembimbing dan teladan dalam Membina sikap disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun?
2. Bagaimanakah guru menghadapi tantangan dan melakukan upaya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDK Santo Yusup Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan pandangan sebagai fokus dan sub fokus peneliti sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk medeskripsikan secara mendalam peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana peranan guru sebagai pembimbing dan teladan dalam membina sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SDK Santo Yusup Madiun
- 1.3.3 Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin dan dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan diatas, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya ialah:

1.4.1 Bagi sekolah SDK Santo Yusuf Madiun

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pihak sekolah, khususnya para guru, dalam meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perumusan program pendidikan karakter yang lebih optimal sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

1.4.2 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang berguna bagi usaha peningkatan mutu kurikulum akademik pada lembaga pendidikan ini, dan diharapkan bermanfaat bagi lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun untuk menentukan, meningkatkan koptensi, nilai dan perilaku mahasiswa dalam hidupnya sebagai calon Guru Agama Katolik.

1.4.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tema serupa di lokasi atau satuan pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan karya

ilmiah dengan topik yang sejenis. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan dan memperdalam pembahasan yang telah diangkat dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus dan kebutuhan masing-masing.

1.5 Batasan Istilah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, istilah yang di pakai dalam karya ilmiah ini di pandang perlu untuk didefinisikan agar istilah-istilah ini dapat dimengerti secara tepat oleh setiap pembaca.

1. Peran Guru

Peran guru yaitu bagaimana guru bisa memberikan pengaruh dan motivasi terhadap para siswanya sehingga para siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Sebagaimana disebutkan, bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dan pengalaman dengan tujuan bisa memberikan kemudahan terhadap para siswa di dalam kegiatan belajar mengajar baik berupa motivasi, bimbingan dan arahan. Peranan penting dari seorang guru antara lain adalah guru sebagai pengelola kelas (*management classroom*), sebagai evaluator dan sebagai mediator (Fahrudin & Sari, 2020).

2. Peran Guru Sebagai Teladan dan Pembimbing

Menurut (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022) Guru sebagai pembimbing berperan untuk menuntun perjalanan para siswa mencapai tujuannya dan bertanggung

jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut (Silvia Pratama, 2019) Peran guru sebagai role model yaitu guru turut memberikan gambaran hidup bagi siswa-siswibaik dari aspek positif maupun aspek negatif. Seperti memberikan contoh perilaku yang baik, akhlak yang baik, karena apapun yang dilakukan guru siswa dapat mengikuti guru tersebut.

3. Karakter Disiplin

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mentaati aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam satu organisasi berdasarkan kesadaran yang ada pada dirinya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan (Dole, 2021).

4. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat serta pertanggung jawaban perbuatan orang tua dan diri sendiri. Setiap orang harus menanggung sendiri hasil perbuatan yang telah dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Prasrihamni, 2022).

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan

penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Bungin, 2003). Menurut Utama, 2016:198)

1.7 Sitematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Metodologi penelitian, batas istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Berisi landasan teori yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Peranan Guru, Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab, Tujuan pendidikan Karakter, tantangan pendidikan karakter, dan usaha menghadapi pendidikan karakter.

Bab III Berisi Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menguraikan beberapa hal yakni menerangkan dan menjelaskan metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, metode analisis dan interpretasi data

Bab IV Berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan, lalu hasil penelitian di bahas satu persatu untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V Berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang menjadi jawaban pada rumusan masalah. Pada bab V ini juga berisi usul dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab II adalah kajian teori yang membahas tentang arti Guru dalam agama katolik. Arti siswa Sekolah Dasar, pengertian pendidikan, pengertian keteladanan, pengertian peran Guru, pengertian pendidikan karakter, sejauh mana pengajaran agama katolik berpengaruh terhadap mutu pengembangan pendidikan karakter dan sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah Dasar.

2.1 Peran Guru

2.1.1 Peran Guru

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. (Salsabilah, 2021).

Guru merupakan seorang teladan yang segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh peserta didik, artinya betapa penting dan besarnya pengaruh guru bagi pembentukan karakter peserta didik. Guru harus menjadi teladan, model sekaligus

pembimbing bagi peserta didik dalam mencapai perilaku berkarakter yang baik. Peranan guru sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan nasional, khususnya dibidang pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan, guru sebagai tenaga profesional berfungsi sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan pendidikan (Prihatini, 2024)

Seorang guru haruslah pandai-pandai untuk menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Misalnya, ketika seorang guru kimia hendak melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, guru tersebut dapat menekankan supaya peserta didik tidak melakukan manipulasi terhadap data hasil eksperimen (jujur), menjaga kebersihan laboratorium, berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan kimia di laboratorium, kerjasama dalam kelompok, dan sebagainya (Nantara Didit, 2022)

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini senantiasa akan selalu menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang dilakukan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Prasetya, 2021)

Guru berperan sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas, sebagai organisator, sebagai motivator pembelajaran, dan peran guru sebagai supervisor pembelajaran. Peran guru sebagai perancang pembelajaran adalah mengatur ruang kelas, tempat duduk, penataan tempat belajar, dan menata keindahan kelas. Sedangkan peran sebagai organisator adalah guru membentuk struktur organisasi, menyusun daftar piket, dan membentuk kelompok belajar peserta didik. (A. Aini & Alfani Hadi, 2023)

Arti peran guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru. Peran guru yaitu bagaimana guru bisa memberikan pengaruh dan motivasi terhadap para siswanya sehingga para siswa bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Sebagaimana disebutkan, bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dan pengalaman dengan tujuan bisa memberikan kemudahan terhadap para siswa di dalam kegiatan belajar mengajar baik berupa motivasi, bimbingan dan arahan. Peranan penting dari seorang guru antara lain adalah guru sebagai pengelola kelas (*management classroom*), sebagai evaluator dan sebagai mediator (Fahrudin & Sari, 2020).

Guru adalah teladan bagi murid, hal ini diharapkan oleh semua orang bahwa guru harus memberi dampak yang baik melalui Kepemimpinan. Karena kepemimpinan guru agama Kristen harus memiliki sumbangsih untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam konteks sekolah dan pendidikan nasional, dan juga terlebih membawa peserta didik ada dalam koridor agama, namun ironisnya, guru agama

Kristen masih kurang pengetahuan dalam kepemimpinan, dan tidak menerapkan kepemimpinan yang memadai dalam proses pembelajaran (Triposa, 2021)

Guru sebagai seorang teladan berarti digugu dan ditiru oleh siswa baik dalam sikap maupun tindakan. Guru sebagai teladan adalah guru yang memperhatikan sikap dasar, gaya bicara, gaya hidup, cara berpikir dan berperilaku, serta mampu belajar dari pengalaman untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dimasa mendatang. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa idealnya guru sebagai seorang teladan dapat membentuk karakter siswa dengan menunjukkan sikap dan perilaku positif berkaitan dengan keseluruhan aspek hidupnya. Salah satu sikap positif yang ditunjukkan guru untuk diteladani siswa adalah menghargai orang lain sebagai bentuk cerminan karakter cinta Tuhan dan sesama (Sianipar & Irawati, 2022)

Menurut (Laila, 1974) Teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Bandura disebut teori pembelajaran social-kognitif dan disebut pula sebagai teori pembelajaran melalui peniruan. Teori Bandura berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu:

- a. Individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain. Perilaku orang lain yang ditiru disebut sebagai perilaku model atau perilaku contoh. Apabila peniruan itu memperoleh penguatan, maka perilaku yang ditiru itu akan menjadi perilaku dirinya. Proses pembelajaran menurut proses kognitif individu dan kecakapan dalam membuat keputusan

- b. Terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor pribadi.

Berdasarkan asumsi tersebut, teori pembelajaran Bandura disebut sebagai teori pembelajaran sosial-kognitif karena proses kognitif dalam diri individu memegang peranan penting dalam pembelajaran, sementara pembelajaran itu sendiri terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial. Individu mengamati perilaku yang ada di sekitarnya sebagai model, kemudian menirunya hingga perilaku tersebut menjadi bagian dari dirinya. Oleh karena itu, teori Bandura dikenal pula sebagai teori pembelajaran melalui peniruan. Perilaku individu terbentuk melalui proses peniruan terhadap perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meniru perilaku sebaik mungkin agar sesuai dengan kondisi dan tujuan individu tersebut.

Menurut Bandura, proses pembelajaran terjadi melalui tiga komponen utama, yaitu: perilaku model (contoh), pengaruh perilaku model, dan proses internal dalam diri pelajar. Dengan demikian, individu melakukan pembelajaran melalui proses pengenalan terhadap perilaku model, kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru perilaku tersebut hingga menjadi bagian dari perilakunya sendiri. Perilaku model mencerminkan berbagai perilaku yang dikenal individu di lingkungan sosialnya. Apabila perilaku tersebut sesuai dengan kondisi diri individu, seperti minat, pengalaman, cita-cita, atau tujuan hidupnya, maka perilaku tersebut cenderung akan ditiru.

2.1.2 Guru Sebagai Teladan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam konteks ini, pendidikan tidak terbatas pada penguasaan materi pelajaran semata, melainkan mencakup seluruh aspek perkembangan manusia, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap kondisi psikologis siswa guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Peningkatan peran serta kompetensi guru menjadi suatu keharusan dalam menjawab tantangan dan perubahan paradigma pendidikan yang semakin dinamis. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga harus memiliki kepribadian yang kuat sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai moral yang disampaikan kepada siswa akan lebih bermakna apabila ditunjukkan melalui sikap dan perilaku nyata dari guru sebagai model atau panutan.

Kepribadian, kewibawaan, dan keteladanan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral peserta didik. Dampak yang ditimbulkan bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada sejauh mana guru mampu menjadi contoh yang baik. Guru merupakan sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penting bagi guru untuk mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang layak diteladani (*uswah hasanah*). Apabila peserta didik menunjukkan perilaku yang baik, hal tersebut mencerminkan keberhasilan guru dalam

memberikan keteladanan. Sebaliknya, apabila peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, maka hal ini dapat menjadi indikator kurang optimalnya keteladanan yang diberikan. Oleh sebab itu, dalam setiap proses pembelajaran, guru hendaknya senantiasa menampilkan kepribadian yang positif dan dapat dijadikan teladan oleh seluruh peserta didik.

Menurut (Silvia Pratama, 2019) Peran guru sebagai role model yaitu guru turut memberikan gambaran hidup bagi siswa-siswibaik dari aspek positif maupun aspek negatif. Seperti memberikan contoh perilaku yang baik, akhlak yang baik, karena apapun yang dilakukan guru siswa dapat mengikuti guru tersebut. Peran guru sebagai *role model* sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap dan perilakunya. Segala tindakan guru, baik positif maupun negatif, dapat ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus senantiasa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral agar dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Menurut (F. Aini & Ramadhan, 2024) Keteladanan guru adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan bagi peserta didik yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Keteladanan guru juga harus tampak dalam akhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Guru sebagai model dan teladan memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan guru menjadi

figur yang patut dicontoh oleh peserta didik maupun oleh seluruh elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Keteladanan yang diberikan oleh guru akan membiasakan peserta didik untuk meniru dan menerapkan perilaku positif yang dicontohkan.

Menurut (Palupi, 2014) Tugas guru sangat berat karena mereka tidak hanya bertanggung jawab mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak. Guru harus memahami tanggung jawabnya, mengatasi hambatan dalam pendidikan, dan berperan dalam membentuk karakter serta mengubah perilaku negatif peserta didik. Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian, etika, dan moral peserta didik.

Seorang guru dalam menerapkan nilai kemandirian kepada peserta didik dengan mampu mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan dengan baik yaitu dengan menunjukkan kesiapan menjalankan tugas sebagai guru, selalu masuk mengajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan, tidak membolos dan selalu menggunakan metode-metode belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar siswa (Napratilora, 2021). Guru yang berperan dalam menanamkan nilai kemandirian kepada peserta didik harus mampu menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tercermin dari kesiapan guru dalam menjalankan kewajiban mengajar, kehadiran tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta

konsistensi dalam melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan pelanggaran seperti membolos.

Dalam (Wukir, 2008).Peraturan Perundang-undangan yang Ter kait Dengan Implementasi Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen A. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31.

- 1). Setiap warga pendidikan. negara berhak mendapat
- 2). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3). Pemerintah mengusahakan dan menyelengga rakan satu sistem pengajar nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehi dupan bangsa, yang diatur dengan undang undang.
- 4). Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5). Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya Pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi yang dirancang untuk membekali guru dengan kemampuan menyeluruh, baik dalam mengelola pembelajaran, membentuk karakter dan kepribadian yang baik, membangun hubungan sosial yang positif, maupun menguasai bidang keilmuan secara mendalam. Empat Kompetensi sebagai berikut;

1. Kompetensi Pedagogik Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).
2. Kompetensi Kepribadian Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).
3. Kompetensi Sosial Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 33).
4. Kompetensi Profesional Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan

penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 33).

Seorang guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kemandirian kepada peserta didik melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Kesiapan mengajar, kehadiran tepat waktu, konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta penggunaan metode yang memotivasi siswa merupakan wujud nyata penerapan nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menegaskan hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan, serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menetapkan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini menjadi landasan bagi guru untuk menjalankan peran pendidik secara optimal, membentuk karakter siswa, dan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.1.3 Guru Sebagai Pembimbing

Guru dan peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan pada umumnya karena guru dan peserta didik yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhannya. Suatu kegiatan belajar mengajar akan menciptakan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Krisna, 2022) Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada interaksi yang terjalin antara keduanya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator,

pembimbing, dan motivator dalam proses belajar. Sementara itu, peserta didik berperan aktif dalam menerima, mengolah, dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, terciptanya hubungan yang harmonis dan dinamis antara guru dan peserta didik menjadi kunci utama dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022) Guru sebagai pembimbing berperan untuk menuntun perjalanan para siswa mencapai tujuannya dan bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru tidak hanya bertanggung jawab membimbing peserta didik secara fisik selama berada di lingkungan sekolah, tetapi juga membimbing perkembangan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual peserta didik secara mendalam dan menyeluruh. Peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting karena berkaitan erat dengan upaya membentuk peserta didik menjadi individu yang dewasa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kecakapan dan keterampilan hidup. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing dapat dimaknai sebagai suatu tanggung jawab besar yang dipercayakan untuk membina dan menolong peserta didik secara holistik demi tercapainya kematangan pribadi yang utuh.

Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Saumi, 2021). Guru yang berkompeten tidak hanya mampu

menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan sistematis, tetapi juga mampu membantu siswa dalam memahami setiap konsep yang diajarkan dengan lebih mudah. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi yang baik juga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta membangun hubungan positif yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

2.2 Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Wardani, 2010)

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Ia menyebutkan bahwa Imam al-Ghazali juga menegaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menyebabkan perbuatan dilakukan dengan mudah tanpa mempertimbangkan akal.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Fatimatuzzahro, 2023)

Menurut (Supriyanto, 2020) mengatakan pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Mengembangkan dan menumbuhkan individu sebagai pribadi yang bermoral sesuai dengan apa yang diinginkan, itulah inti pendidikan karakter. Agar dapat mengembangkan kehidupan moral individu secara efektif, perlu diketahui bagaimana karakter itu terbentuk dan terjadi dalam diri individu. Jika diketahui bagaimana proses seorang individu menginternalisasi nilai dan membentuk pola perilaku, akan membantu dalam mendesain program atau menciptakan lingkungan yang efektif.

Pembentukan karakter bertujuan untuk menjadikan pribadi manusia ke arah yang lebih baik dalam masyarakat. Pembentukan karakter juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai moralitas dan kebijaksanaan dalam memahami tujuan hidup yang sesungguhnya (Kevin, 2024). Pendidikan dalam mencapai karakter juga membentuk pengembangan diri melalui nilai-nilai moral dan kebaikan. Pendidikan karakter di sekolah katolik juga berorientasi pada iman katolik sehingga karakter yang dibentuk adalah karakter dalam iman berdasarkan teladan Kristus. Pendidikan dalam membentuk karakter mencerminkan filosofi dasar tentang kehidupan dan maknanya, tentang manusia dan potensinya, dan tentang bagaimana cari hidup yang baik.

Menurut (Sholekah, 2020) Pendidikan Karakter yang baik dapat memberikan aturan dasar bagi kehidupan orang dewasa dan remaja, dan menekankan pentingnya membantu anak belajar dan mempraktikkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika universal. Munculnya pendidikan karakter di Indonesia dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya karakter bangsa Indonesia, serta upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur, karakter sebagai keunggulan moral atau karakter yang dibangun di atas berbagai kebijakan (*Virtues*) yang di dalamnya hanya memiliki makna bila di dasarkan pada nilai-nilai yang berlaku dalam budaya bangsa.

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik dapat bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari kepribadian mereka. Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diungkapkan, antara lain: Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan, dan cinta damai. Ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengenalkan nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syalini, 2024).

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta

didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Nantara Didit, 2022).

2.2.2 Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan tata tertib dan sebagainya diperjelas bahwa yang pertama disiplin adalah suatu kegiatan dimana penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Sekolah, di kelas dan dimana mereka berada. Kedua disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Nugroho, 2020).

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mentaati aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam satu organisasi berdasarkan kesadaran yang ada pada dirinya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan (Dole, 2021). Implementasi pendidikan karakter yang diterapkan disekolah seperti adanya kegiatan senyum, salam, sapa yang dilakukan setiap pagi kegiatan literasi 15 menit sebelum memulai pelajaran, cek kerapian seragam setiap pagi. Dengan demikian, diharapkan para siswa bisa menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah terutama mendisiplinkan diri, karena dengan mendisiplinkan diri secara baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk,

menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Disiplin merupakan salah satu sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak anak dilahirkan, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh orang tua terhadap anak, guru, serta orang dewasa lain yang ada disekitarnya. Faktor yang memengaruhi disiplin diantaranya adalah faktor intern (dalam), ekstern (luar) baik itu sekolah, maupun masyarakat/keluarga. Julie Adrews dalam Sheila Ellison dan Barbara Barnet mengatakan *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”*. Disiplin merupakan suatu bentuk aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan fisiknya dalam kehidupan, dan merupakan pengalaman yang dilalui dan akan dilakukan sehingga seseorang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mawas diri dan mengerti dirinya (Utami, 2021).

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang terdapat dalam penilaian afektif. Mengatakan bahwa program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Nilai tanggung jawab sangat diperlukan untuk: (a) pengembangan jiwa yang sehat, (b) kepedulian akan hubungan interpersonal, (c) sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis, dan (d) dunia yang adil dan damai. Pengertian lain mengenai tanggung jawab, yaitu tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Definisi tanggung jawab adalah

sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang maha Esa (Nuroniyah, 2018). Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab adalah dasar hukum moral seseorang untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah maupun tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat serta pertanggung jawaban perbuatan orang tua dan diri sendiri. Setiap orang harus menanggung sendiri hasil perbuatan yang telah dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Prasrihamni, 2022). Contohnya saja bila dia berbuat tidak baik kepada orang lain maka dia akan menanggung sendiri hasil dari perbuatannya yang tidak baik tersebut. Ini mencerminkan nilai moral yang mengharuskan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Tanggung jawab adalah tindakan, tingkah laku seseorang dalam menunaikan tugas serta kewajiban, untuk dirinya, lingkungan dan masyarakat serta Tuhan Yang Maha Esa secara baik, fokus dan tidak menyalahkan orang lain atas apapun yang terjadi. Segala tindakan harus tahu konsekuensinya bagi orang lain, lingkungan maupun masyarakat, mencakup sikap kooperatif, menolong teman yang susah dalam belajar serta mengusulkan pemecahan disebut tanggung jawab sosial (Pasani, 2018).

Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang mampu memenuhi tugasnya dengan rasa percaya, mandiri, dan komitmen (Khaerunnisa, 2023). Ini berarti seseorang wajib menanggung konsekuensi atas perbuatannya dan bertindak sesuai dengan harapan orang lain. Karakter tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kebiasaan bertindak bertanggung jawab, terutama terhadap lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, tanggung jawab mencakup pelaksanaan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, negara, dan Tuhan.

2.3 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

2.3.1 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter di sekolah perlu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara konsisten. Mengingat masih rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia, upaya peningkatan disiplin dan tanggung jawab peserta didik menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Saat ini, penyimpangan terhadap nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab semakin marak terjadi dalam dunia pendidikan. Praktik kecurangan dalam ujian serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seringkali dianggap sebagai hal yang wajar dan dapat ditoleransi. Padahal, perilaku tersebut merupakan bagian dari lemahnya pembentukan karakter. Tidak jarang, peserta didik yang meraih prestasi akademik tinggi justru menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang mencerminkan karakter baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang menjadi hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi suplemen pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Lahirnya pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi peserta didik (Hambali, 2021)

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangk-kan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yag beriman,dan bertakwa kepaa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.tujuan

Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.

Menurut (Retno, 2023) Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu dapat mengembangkan kemampuannya ketika memutuskan suatu hal serta dapat mengimplementasikan kebaikan itu serta meningkatkan kualitas diri dan juga mampu memberikan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter yang terpuji. Adapun tujuan dari adanya pendidikan karakter yakni menjadi pribadi yang berkembang secara positif dengan memiliki kepribadian seperti, berkepribadian mulia, berjiwa luhur serta memiliki sikap yang bertanggung jawab (Saputra, 2024)

Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di sekolah, indikator dari nilai disiplin adalah: a) membiasakan diri hadir tepat waktu; b) Membiasakan mematuhi aturan; c) Menggunakan pakaian sesuai aturan sekolah; d) Ketaatan terhadap waktu belajar; e) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran; f) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang (Ernawati & Rusmawati, 2015) Berdasarkan teori di atas bahwa indikator-indikator disiplin tersebut penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah sebagai upaya dalam membentuk dan meningkatkan tingkat disiplin dan peraturan yang kuat pada siswa, sehingga dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan perkembangan akademik peserta didik.

Tanggung jawab peserta didik pada masa kini juga menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius. Meskipun bentuk tanggung jawab utama peserta didik adalah dalam kegiatan belajar, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada ranah

akademik semata, melainkan juga mencakup tanggung jawab sosial di lingkungan masyarakat. Masih banyak anak-anak yang belum menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku yang tidak mencerminkan tanggung jawab sosial, seperti membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, perilaku vandalisme yang dilakukan oleh anak-anak juga menunjukkan permasalahan serius dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu sekaligus juga makhluk sosial tidak lepas dari lingkungannya. TAP MPR no. II/MPR/1993 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja professional dan sehat jasmani dan rohani.

Menurut (Yuni & Harini, 2024) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membangun kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengacu kepada pendidikan karakter dan akhlak siswa secara terpadu, utuh, dan seimbang yang sejalan dengan standar pendidikan yang diinginkan. Dengan pendidikan karakter siswa diharapkan kompeten secara mandiri mengigatkan dan mengaplikasikan pengetahuan, mengkaji, serta mempersonalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia sehingga tercipta dalam kegiatan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan pendidikan

karakter ialah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada individu, dan tindakan-tindakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter itu sendiri.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap individu perlu belajar secara sungguh-sungguh serta memahami berbagai hal dalam dunia pendidikan guna berkontribusi dalam membangun bangsa menuju kemajuan. Pada era saat ini, tidak dapat disangkal bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang sering kali menjadi salah satu penentu dalam memperoleh jenis pekerjaan tertentu. Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa (History, 2021) diantaranya adalah sebagai berikut: a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan

Pendidikan karakter adalah usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai etika pada diri seseorang untuk bisa diterapkan dalam kesehariannya. Pendidikan karakter ini perlu dibangun pada diri siswa agar mengetahui baik/buruknya suatu perbuatan yang dilakukan supaya bisa diterapkan dalam kesehariannya dan ketika menghadapi suatu tantangan (Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021). Memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Disamping guru mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut, siswa pun

akan mempraktekan langsung dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan, disitulah pengimplementasian nilai-nilai karakter dilakukan. Pendidikan karakter perlu dibangun pada diri siswa agar mereka dapat memahami perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga dapat menerapkannya dalam keseharian dan ketika menghadapi tantangan

Menurut (Dwijendra, 2024) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk budaya sekolah yang positif, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi.

Manfaat pendidikan karakter menurut (Jacobus & Geor, 2024), antara lain:

- a) Membentuk karakter siswa, menjadikan mereka lebih mandiri, maju, dan bertanggung jawab

- b) Melatih mental dan moral, membantu siswa memerangi berbagai perilaku tidak terpuji.
- c) Memberikan landasan moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, motivasi yang tinggi, dan perilaku yang baik serta berintegritas tinggi
- d) Membuat anak menggunakan pengetahuan dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Membuat individu lebih menghargai orang lain, membangun bangsa yang jujur, dan memungkinkan untuk mengetahui serta memahami kepribadian orang lain

Pendidikan karakter memiliki berbagai manfaat penting dalam membentuk pribadi siswa yang utuh. Pendidikan ini bertujuan membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang mandiri, maju, dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter melatih mental dan moral siswa untuk menghindari perilaku yang tidak terpuji, serta memberikan landasan moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, motivasi tinggi, dan integritas dalam berperilaku. Melalui pendidikan karakter, siswa juga didorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, pendidikan ini menumbuhkan sikap saling menghargai, membentuk masyarakat yang jujur, dan membantu siswa memahami kepribadian orang lain, sehingga mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

2.4 Tantangan dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

2.4.1 Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Tantangan permasalahan pendidikan karakter di Indonesia berkaitan dengan keseimbangan pencapaian akademis dan pembentukan karakter. Salah satu tantangan pendidikan karakter adalah mendidik siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri, pelaksanaan pendidikan karakter seringkali mengandalkan Kontrol dan religious yang ketat, metode pengembangan kekuatan karakter bergantung pada empat komponen yang saling melengkapi yaitu pemodelan (modeling), eksplisitasi (explicating), penguatan (encouraging), dan pemantauan. (Ningsih & Riau, 2023). Hal ini dapat menimbulkan paradoks di mana siswa merasa bahwa mereka dipaksa untuk mempelajari sifat-sifat karakter, yang dapat menjadi kontraproduktif dengan tujuan pengembangan motivasi intrinsic.

Tantangan dalam pengembangan pendidikan karakter antara lain fluktuasi moral, dampak negatif konten online, dan kecemasan digital. Peluangnya mencakup penggunaan teknologi dalam pendidikan, kolaborasi antara orang tua, sekolah dan komunitas online, serta pengembangan keterampilan digital. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat mengatasi tantangan tersebut dan meraih peluang untuk membentuk generasi yang memiliki nilai moral yang kuat di era digital. Mewujudkan perkembangan diri sebagai makhluk pribadi merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu. Perkembangan diri yang dilakukan secara positif,

mampu menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi dirinya secara pribadi dan lingkungan Pembelajaran (Bagi Generasi, 2024)

Pendidikan karakter juga menghadapi tantangan dalam hal pengembangan dan pelatihan guru. Guru merupakan agen utama dalam mengajarkan dan mendemonstrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menyampaikan pelajaran karakter secara efektif, memfasilitasi diskusi etika, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain tantangan internal, pendidikan karakter juga menghadapi tantangan eksternal yang beragam, termasuk tekanan dari kurikulum akademis yang padat dan evaluasi standar yang seringkali menekankan pencapaian akademis semata. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menemukan keseimbangan yang tepat antara pencapaian akademis dan pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan yang terbatas sumber daya dan waktu. Selain tantangan konseptual dan praktis, implementasi pendidikan berbasis karakter juga bisa menghadapi resistensi dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan bahkan guru sendiri. Beberapa orang mungkin merasa bahwa pendidikan berbasis karakter melanggar batas antara pendidikan formal dan nilai-nilai yang seharusnya dipelajari di rumah atau di tempat ibadah (Syalini, 2024).

2.4.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dan Tanggung Jawab

Disiplin adalah sebuah perasaan untuk patuh terhadap yang yang dipercayainya melalui tindakan yang konsisten. Disiplin sebagai nilai karakter memiliki arti bahwa

karakter dibangun atas nilai-nilai sikap disiplin, dan kedisiplinan merupakan bagian dari karakter positif. Sikap disiplin di dunia pendidikan sangatlah erat kaitannya, orang yang disiplin mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang ia miliki. Dalam setiap kegiatan pendidikan, disiplin menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar. Kedisiplinan yang dimaksud mencakup, disiplin waktu, disiplin diri, disiplin sosial, disiplin nasional. Seseorang yang disiplin akan sadar bahwa betapa pentingnya waktu. (Febriyanto, 2020)

Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri, namun diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas, sehingga menjadi pembiasaan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. (Febriyanto, 2020) Namun demikian, dalam proses penumbuhan karakter peserta didik, diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah agar pelaksanaannya berjalan secara optimal. Melalui pembiasaan yang diterapkan sejak usia dini, peserta didik yang mendapatkan pendidikan karakter secara konsisten akan tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Hal ini menjadi sangat penting mengingat masih banyak dijumpai berbagai permasalahan sosial di tengah masyarakat yang disebabkan oleh perilaku individu yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tetapi juga dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. Penerapan pendidikan karakter dianggap sebagai upaya sadar yang efektif guna menanamkan

sikap positif terhadap siswa, pendidikan karakter tersebut akan berjala dengan maksimalapabila di terapkan melalui pembudayaan dan pembiasaan kepada siswa. (Triyani, 2020)

Upaya tersebut biasanya dilakukan secara sadar untuk membantu siswa memahami nilai-nilai dan menghadapi hambatan, baik dari luar maupun dari diri mereka sendiri. Inilah yang kemudian menjadi alasan bahwa pendidikan karakter ini mempunyai peranan yang penting seperti siswa akan mempunyai keprinadian yang lebih baik dalam menjalankan kehidupannya, dapat membantu dalam peningkatan prestasi pada siswa, membentuk karakter siswa yang kuat untuk dirinya dilingkungan sekitar maupun diluar, dapat lebih menghormati orang lain dalam hidup bermasyarakat, untuk mempersiapkan bekal yang baik di masa depannya nanti, dan mampu meningkatkan moralitas siswa agar lebih memahami terhadap sikap sopan santun, kejujuran, tindak kekerasan seksual dan lain sebagainya. (Bagi Generasi, 2024)

Bentuk pengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian sebagai berikut. 1) Kegiatan rutin; Kegiatan rutin dalam karakter disiplin dan tanggung jawab yang berlangsung diantaranya melakukan presensi setiap hari, upacara bendera setiap hari senin, Imtak setiap hari jumat pagi, senam setiap hari sabtu dan literasi setiap hari. 2) Kegiatan Spontan; Kegiatan spontan yakni menegur siswa yang meribut, berpakaian kurang rapi, tidak tertib saat upacara, dan membuang sampah sembarangan. Menasehati siswa yang datang terlambat. Memberikan sanksi

kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak melaksanakan piket. 3) Keteladanan; Keteladanan seperti kepala sekolah dan staf berusaha datang lebih awal, terlebih dulu guru yang mendapatkan jadwal piket harus sudah di sekolah. Kepala sekolah dan staf berpakaian rapi sesuai dengan seragam harian dan berbicara sopan. Selain itu, kepala sekolah dan staf membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kepala sekolah dan staf akan menegur siswa dan mengajak siswa mengutip sampah bersama-sama ketika ada sampah disekitar halaman sekolah. 4) Pengkondisian; Pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sekolah menyediakan toilet yang bersih, menggunakan finger print untuk presensi guru, memfasilitasi siswa dengan kantin sehat, memiliki alat kebersihan kelas yang lengkap, wastafel dan tempat sampah yang mencukupi, memasang wifi di ruangan kelas dan lingkungan sekolah (Mustika, 2024).

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk keunggulan peserta didik. Namun, dalam konsep transformasi, pendidikan karakter tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi lebih ditekankan pada pengalaman langsung yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya diberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga diajak untuk mengalami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2025).

2.5 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

2.5.1 Membangun Komunikasi

Menurut (Nur Inah, 2015) Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Oleh karena itu, Komunikasi harus ada timbal balik (feed back) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.

Menurut (Vitasari, 2021) Komunikasi merupakan peranan penting dalam setiap manusia. Setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain, atau disebut makhluk sosial. Perlu komunikasi yang baik antara individu ke individu yang lain untuk menumbuhkan kelancaran dan interaksi yang baik. Akan tetapi, banyak dari setiap individu yang kurang menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang menumbuhkan silaturahmi yang baik sampai kedepannya. Menjalinkan komunikasi yang kurang baik mengakibatkan perselisihan paham atau pertentangan dengan hal yang tidak diinginkan. Jika diketahui, banyak manfaat dalam menjalin komunikasi yang baik salah satunya adalah akan menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, pemahaman, ikatan yang baik, motivasi atau penyemangat, dan bahkan menjadi sebuah ikatan saudara atau keluarga. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut. Apabila jenis komunikasi ini digunakan dominan dapat berakibat kegiatan belajar kurang hidup. Definisi kegiatan belajar kurang hidup berakibat siswa menjadi pasif atau tidak aktif, dan hanya menunggu interaksi dari guru. Pola interaksi pertama ini cenderung kepada guru yang harus aktif dalam berkomunikasi, sehingga adanya interaksi siswa dengan guru. Komunikasi ini, bersifat menyampaikan pesan dan informasi yang tidak dianggapi secara langsung.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dapat menghidupkan suasana belajar. Guru dengan siswa sama-sama berinteraksi satu sama lain, menjalin komunikasi agar meningkatkan pemahaman.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.

Komunikasi eksternal menurut (Sutapa, 2006) sekolah dengan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan bagaimana sekolah menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan masyarakat pendidikan atau stakeholder terkait seperti orangtua, alumni, masyarakat, dunia usaha (bisnis), pemerintah, dan institusi/lembaga lain yang menjalin hubungan dengan sekolah. Adapun tujuan komunikasi eksternal yang dilaksanakan sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu keberhasilan dalam melaksanakan program-program yang dibuat oleh sekolah (*back up the school work program supporting*)
- 2) Membangun hubungan yang positif sekolah dengan stakeholder terkait (*good relation ship*).
- 3) Membangun konsep kerja yang terencana baik dari sekolah (*work program concept*)
- 4) Menciptakan citra baik bagi sekolah (*good image*)
- 5) Membangun opini masyarakat (*public*) yang positif tentang sekolah (*good public opinion*)

2.5.2 Membangun Kejasama Antara Guru Dan Orang Tua

Dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan berkualitas di lingkungan sekolah, salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin serta memperkuat kerja sama antara guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai pendamping dalam pendidikan. Hubungan kolaboratif ini sangat penting karena dapat mendorong terciptanya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga perkembangan akademik maupun karakter peserta didik dapat terpantau dan diarahkan secara optimal. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Kerja sama antar guru dan orang tua menurut (Septiana & Aziz, 2023) Kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting karena hal ini akan berimplikasi pada kemajuan ataupun kemunduran kualitas proses belajar mengajar dan bila tidak terlaksana dengan baik justru akan menurunkan mutu dari suatu pendidikan. Pendidikan pertama dalam keluarga hendaknya bisa menjadikan peletak dasar dari pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan untuk seorang anak. Ikatan kekeluargaan yang terjalin dengan baik akan menumbuhkan sifat cinta kasih, kerja sama dan disiplin, oleh karena itu orang tua harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga.

Menurut (Listari, 2022) suatu kerjasama antara guru dan orang tua tidak luput dari beberapa faktor pendukung, dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab faktor pendukung sebagai berikut:

1. Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama

Orang tua memberikan peranan penting dalam mendukung guru dalam pembinaan disiplin dan tanggung jawab. Termasuk melibatkan orang tua dalam mendukung upaya guru adalah pantau aktivitas pembentukan karakter siswa di rumah, meluangkan waktu untuk menghadiri setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah dan guru serta menerapkan komitmen dan rencana yang dibuat oleh para guru bersama pegayuban.

2. Tersedianya Sarana dan Prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak.

Menurut (Rofiatun Nisa & Eli Fatmawati, 2020) Adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam

mendidik terhadap siswa siswanya. Juga dari keterangan keterangan orang tua siswa, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat dibesarkan.

Menurut (Ma'sumah, 2024) Pendidikan karakter siswa sekolah dasar memerlukan kerjasama dengan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan setempat, sehingga peran tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter siswa sekolah dasar sangatlah penting. Kerjasama dalam rasa stabilitas Pengembangan nilai-nilai pribadi Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Konsistensi ini memungkinkan kita menanam karakter yang diharapkan dengan benar, sehingga menghasilkan karakter baik. Contoh, Anak mengembangkan kepribadian jujur ketika nilai kejujuran dikomunikasikan dan diajarkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diketahui oleh diri seorang anak, karena orangtualah yang melahirkan dan membesarkan anak, dimana orang tua menjadi panutan bagi anak, anak cenderung mengikuti tingkah dan perilaku orang tua selama melalui fase perkembangan dimulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Maka tanggung jawab orang tua bukan hanya sekedar mencari uang dan mengurus rumah tangga saja, namun juga mendidik anak dan serta menanamkan pendidikan karakter pada anak, dikarenakan dengan hal inilah mengapa dikatakan orang tua merupakan contoh serta panutan seorang anak demi keberlangsungan dan perkembangan kehidupan anak kelak (Putri, 2023). Tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada mencari nafkah dan mengurus urusan rumah tangga semata, tetapi juga mencakup kewajiban untuk mendidik anak serta menanamkan nilai-nilai

pendidikan karakter sejak dini. Hal ini penting karena orang tua merupakan figur utama yang menjadi teladan dan panutan bagi anak-anak mereka. Dalam proses perkembangan kepribadian dan pembentukan moral anak, peran orang tua sangat menentukan arah dan kualitas kehidupan anak di masa depan. Anak cenderung meniru perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diperlihatkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peran aktif orang tua dalam pendidikan karakter menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan hal-hala yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang dilakukan yakni metode penelitian, prosedur penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, metode pemilihan responden, metode pengumpulan data, metode analisa dan interpretasi data penelitian, laporan hasil penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah penelitian pendekatan Kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022)

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada Filsafat Postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggurasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisa data bersifat induktif/Kualitaitaif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Menurut kamus *Webster's New International*. Penelitan adalah penetian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan Prosedur statistik atau dengan cara kalitaitaif. Penelitian

Kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kerabatan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Waruwu, 2024)

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Santo Yusup Madiun, yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 08, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. SDK Santo Yusup Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Bhakti Luhur, dan berafiliasi dengan Keuskupan Surabaya. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani serta menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan lokasi penelitian di SDK Santo Yusup Madiun didasarkan pada beberapa pertimbangan yang kuat. Pertama, secara geografis letaknya sangat strategis dan mudah diakses oleh peneliti karena masih berada dalam jangkauan wilayah tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah proses pengumpulan data secara langsung. Kedua, peneliti memiliki pengalaman langsung dalam menjalin hubungan kerja sama dengan sekolah ini, khususnya melalui keterlibatan dalam kegiatan pembinaan rohani dan karakter siswa yang pernah dilaksanakan bersama guru-guru di SDK Santo Yusup Madiun. Pengalaman tersebut membuat peneliti telah cukup mengenal karakteristik sekolah, budaya kerja, serta peran guru Agama Katolik dalam membina dan mendampingi peserta didik. Dengan demikian, peneliti merasa lebih leluasa dan mendalam dalam menggali data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian mengenai pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab.

Tabel 1. Visi Dan Misi Sekolah

Visi	Misi
Terwujudnya siswa yang beriman, unggul, berjiwa pemimpin dan mandiri, berwawasan global, peduli lingkungan dilandasi semangat persaudaraan kasih dan damai.	1. Menyelenggarakan pembinaan dan penyegaran rohani secara teratur guna menciptakan siswa yang unggul dalam iman dan berkpribadian.

	<ol style="list-style-type: none">2. Menyelenggarakan pendidikan yang menjunjung tinggi kedisiplinan disemua aspek, berdasarkan persaudaraan kasih dan damai.3. Mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.4. Melaksanakan KBM yang menyenangkan dengan berwawasan global.5. Memfasilitasi peserta didik dengan sarana dan prasaranan guna meningkatkan prestasi disegala bidang.6. Melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.7. Menciptakan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat.
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mewujudkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan 9. Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah. 10. Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup disekolah. 11. Mengelola manajemen sarana prasarana yang hemat energy, air disekolah. 12. Membina hubungan baik dengan stakeholder yang mendukung penyelenggaraan kegiatan sekolah.
--	--

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama peneliti menuliskan skripsi yakni mulai Mei 2024 hingga November 2024. Pada proses penelitian memanfaatkan waktu semaksimal mungkin selama 5 bulan. Proses observasi dan wawancara dimulai pada rentang waktu bulan 28 Oktober hingga 11 November tahun 2024. Upaya ini dilakukan agar seluruh

tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, dapat diselesaikan tepat waktu. Dengan demikian, peneliti dapat segera menyusun dan merampungkan laporan hasil penelitian secara sistematis dan menyeluruh.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian Kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen kunci atau utama dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Fadli, 2021). Kemudian Sugiono. 2022:101 mengatakan instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa pertanyaan wawancara yang digunakan untuk wawancara dengan para informan. Kesimpulannya informan merupakan suatu alat persyaratan akademis yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel dan dapat berupa pertanyaan wawancara yang digunakan untuk wawancara dengan para informan.

Table 1.2 Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mengetahui Peran guru dalam menumbuhkan Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun	1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun? 2. Bagaimana para guru memberikan sebuah dukungan kegiatan dalam mewujudkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
2	Mengetahu Bagaimana Pelaksanaan pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa di SDK Santo Yusup Madiun	3. Apa saja bentuk pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawabn yang sudah di terapkan di SDK Santo Yusup Madiun?
3	Mengetahui tantangan dalam penerapan dan pelaksanaan pendidikan Karakter	4. Bagaimana dampak dari Pelaksanaan program

No	Indikator	Pertanyaan
	disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun	<p>pendidikan karakter di SDK Santo Yusup madiun?</p> <p>5. Tantangan seperti apa yang mungkin bisa terjadi dalam penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>6. Bagaimana usaha menghadapi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang ada di SDK Santo Yusup Madiun?</p>

3.2.4 Alur Penelitian

Penelitian dilakukan di SDK Santo Yosep Madiun yang berada di Jl. Diponegoro No. 80, Kelurahan Madun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63125, Pada tanggal 28 Oktober Sampai dengan 23 November 2024. Adapun alur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah (Memasuki Surat Izin Penelitian) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024. Pada tahap awal, peneliti menyerahkan surat izin penelitian.
- 2) Survei lokasi atau wilayah penelitian di laksanakan pada tanggal 22 Oktober sampai dengan 26 Oktober 2024. Pada tahap kedua peneliti melakukan observasi singkat dan bertemu dengan kepala sekolah untuk berkoordinasi serta mendiskusikan terkait penelitian yang akan di lakukan peneliti. Pada tahap ini peneliti juga meminta bantuan kepala sekolah untuk berkoordinasi dengan para guru sebgai informan penelitian.
- 3) Diskusi atau koordinasi Informan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan tanggal 03 November 2024. Pada tahap ketiga, peneliti mulai berdiskusi bersama informan terkait pelaksanaan wawancara yang akan dilaksanakan peneliti bersama dengan para informan. Setelah berdiskusi, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi yang dibarengi dengan dokumentasi.
- 4) Pengumpulan data observasi yang dilaksakan pada 05 November sampai dengan 25 November. Peneliti mulai mengumpulkan data dan merangkunm data-data observasi. Data tersebut berupa data dekskripsi dan juga data dokumentasi
- 5) Pengumpulan data wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 04 November. Pada tahap kelima, peneliti mulai melakukan wawancara bersama dengan para informan terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab disekolah.

- 6) Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 04 novemver sampai dengan Desember 2024. Pada tahap yang keenam, peneliti mulai mengumpulkan data-data dokumentasi yang sudah peneliti lakukan.
- 7) Mengoreksi kelengkapan data yang dilaksanakan pada tanggal 04 November sampai dengan 23 November 2024. Pada tahap yang ketujuh, peneliti mulai memeriksa kembali kelengkapan data-data yang telad dikumpulkan, berupa data observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.
- 8) Koordinasi selsai penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 04 November sampai dengan 23 November 2024. Pada tahap yang terakhir, peneliti berpamitan kepada pihak lembaga sekolah, serta memberikan ucapan terimakasih karena sudah di izinkan untuk melakukan penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, seperti individu (responden) atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan tanpa perantara, artinya peneliti sendiri yang berinteraksi dengan sumber data atau melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Hal ini menjadikan data primer memiliki tingkat keaslian yang tinggi karena berasal dari sumber pertama, bukan hasil olahan atau interpretasi pihak lain.

Keunggulan data primer adalah sifatnya yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian, karena data tersebut dikumpulkan berdasarkan kebutuhan peneliti. Proses pengumpulan biasanya dilakukan melalui metode seperti wawancara, survei, kuesioner, observasi lapangan, atau eksperimen, tergantung pada desain penelitian yang digunakan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan sebelumnya telah dikumpulkan atau diolah oleh pihak lain, bukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian saat ini. Dengan kata lain, data ini merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain yang digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan tertentu.

Biasanya, data sekunder berasal dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi, laporan penelitian, artikel ilmiah, buku referensi, atau database online. Peneliti tidak perlu mengumpulkan data langsung dari lapangan karena data tersebut sudah ada dan siap untuk digunakan. Misalnya, jika seseorang ingin meneliti tentang perkembangan jumlah penduduk di Indonesia, mereka bisa menggunakan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah dirilis sebelumnya. Data sekunder memudahkan penelitian karena menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Namun, peneliti tetap harus memeriksa apakah data tersebut relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta memastikan bahwa sumbernya dapat dipercaya.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pemberian nilai-nilai pendidikan. Menurut H.B Sutopo (2006:57) mengatakan bahwa informan adalah orang yang perannya sangat penting karena memiliki sumber informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa informan adalah orang cukup penting dalam mengumpulkan suatu informasi. Informasi penelitian ini adalah para guru yang mengajar di SDK Santo Yusup Madiun. Informan dalam penelitian ini adalah para guru di SD Katolik Santo Yusuf Madiun.

Menurut Sugiyono (2016) informan untuk penelitian kualitatif di dapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus dari peneliti. Sampel dipilih karena memenuhi kriteria tertentu yang relevan dan dianggap mewakili kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang memadai tentang objek yang diteliti agar mampu memperoleh data secara tepat dan memahami dinamika kehidupan di lingkungan sekolah. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui metode *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang relevan terhadap topik penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas dan kepala sekolah. Informan berperan sebagai sumber informasi utama yang mendukung fokus kajian. Jumlah informan dalam studi ini sebanyak tujuh orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif (damayanti, 2024)

Secara umum, observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang terjadi secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Hal ini berarti bahwa proses pengamatan dilakukan berdasarkan prosedur yang terencana, dengan pola pikir yang konsisten, tanpa pengaruh subjektivitas, serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan fenomena yang sedang dikaji, baik dalam kondisi nyata (natural) maupun dalam kondisi buatan (artifisial) yang diciptakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Sebagai alat evaluasi, observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap detail perilaku, situasi, atau interaksi yang mungkin sulit diungkap melalui metode lain seperti wawancara atau kuesioner. Keunggulan ini menjadikan observasi sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif, di mana data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berfokus pada makna atau pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, observasi sering digunakan untuk memahami konteks sosial, budaya, atau perilaku manusia secara langsung di lapangan. Misalnya, peneliti dapat mengamati interaksi dalam suatu kelompok masyarakat, pola kerja dalam sebuah organisasi, atau perilaku individu dalam situasi tertentu. Observasi juga dapat membantu mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak disadari oleh subjek penelitian atau tidak dapat dijelaskan secara verbal oleh mereka. Kekuatan utama dari metode observasi adalah kemampuannya untuk memberikan data yang mendalam dan kontekstual. Namun, metode ini juga memiliki tantangan, seperti kemungkinan adanya bias pengamat (*observer bias*), kesulitan dalam mencatat semua detail yang relevan secara simultan, serta kebutuhan akan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan metode lainnya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil observasi, peneliti perlu memiliki keterampilan dalam melakukan pengamatan, menyusun catatan lapangan, serta menggunakan alat bantu dokumentasi, seperti kamera atau perekam, jika diperlukan. Dengan demikian, observasi merupakan alat yang tidak hanya penting dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam penelitian, terutama yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan dinamis.

3.5.2 Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa manusia yang sebagai narasumber atau Informan. Tujuan utama dalam melakukan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks

mengenai para Pribadi, peristiwa, bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang. Wawancara untuk mengkonfirmasi temuan penelitian serta memperjelaskan hasil penelitian. Wawancara dilakukan terhadap narasumber. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi akurat tentang penerapan instrumen-instrumen.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan sebuah peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, dan peraturan kebijakan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dalam bentuk gambar atau foto yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SD Katolik Santo Yusup Madiun.

3.6 Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut pun jenuh (triangulasi). Tahap analisa data penelitian adalah tahap dimana penelitian melakukan analisis terhadap data penelitian

lapangan yang telah di peroleh melalui kegiatan wawancara secara langsung dengan para informan. Analisa data dalam penelitian kualitati dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku Sugiyono (2022) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Maka sebenarnya menganalisis data adalah bagian yang amat penting dalam penelitian karena agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan dalam penelitian tidak terjadi kesalahan yang fatal.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya di carikan data lagi secara berulang-ulang. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data dilapangan dengan model Miles and Huberman (2022:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta Verifikasi kesimpulan.

3.7.1 Pengumpulan Data

Dalam Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang akan diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelasan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar di rekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2022:134).

3.7.2 Membaca Data

Membaca data merujuk pada proses awal dan penting dimana peneliti mengamati serta memahami data yang telah dikumpulkan. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengorganisasikan data dengan baik. Peneliti mulai mentranskrip wawancara, pengkodean catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang relevan. Selanjutnya peneliti melakukan pembacaan awal untuk mendapatkan Gambaran umum tentang data. Ini membantu dalam memahami konteks keseluruhan dan mulai mengidentifikasi tema atau pola yang muncul.

3.7.3 Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perluh di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untu melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.7.4 Koding

Koding merupakan proses mengidentifikasi dan mengaktegorikan potongan-potongan data kualitatif (seperti wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi) ke data yang kompleks dan memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, dan hubungan dalam data. Penelitimembaca data secara mendalam dan mulai memberi label atau kode pada segmen-segmen teks berdasarkan makna data. Kode ini berupa kata kunci atau frasa yang mencerminkan tema atau konsep yang muncul dari data. Kode yang telah dibuat diklompokkan lebih lanjut untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai kategori atau tema. Pada tahap ini, peneliti menyusun kode menjadi kode menjadi kategori yang lebih luas. Selanjutnya, kode dan kategoti yang telah dikembangkan diperiksa dan di pertajam untuk mengidentifikasi tema-tema utama

yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyaring informasi yang paling signifikan dan relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

3.7.5 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku (Sugiyono:137) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.7.6 Verifikasih dan Kesimpulan

Kesimpulan ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek atau gambaran sebuah obyek yang sebelumnya masih remang-remang. Sehingga setelah diteliti akan semakin jelas sehingga akan menjadi sebuah teori (Sugiyono 2022: 141-142).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini berisikan presentasi data dan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan. Hasil penelitian yang dituliskan dan dikaitkan dengan kajian Pustaka pada bab II. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah di SD Katolik Santo Yusup Madiun serta observasi dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut:

4.1 Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Peranan guru dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Peran guru tidak hanya terbatas pada fungsi tradisional sebagai tenaga pengajar yang menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, melainkan juga mencakup fungsi yang lebih luas sebagai pembimbing, pendidik, serta figur teladan yang menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun dapat dianalisis sebagai wujud nyata dari fungsi guru sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi penerus bangsa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi figur teladan yang memberi contoh nyata perilaku disiplin dan bertanggung jawab kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Salsabilah

(2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada kualitas peran guru dalam menjalankan tugas pendidikannya secara menyeluruh.

Dalam konteks SDK Santo Yusup Madiun, peran tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, seperti pelaksanaan doa pagi bersama, rekoleksi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolis, melainkan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan sosial secara berkesinambungan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai kedisiplinan serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prihatini (2024) yang menyatakan bahwa guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan. Sebagai tenaga profesional, guru berfungsi sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengarahkan peserta didik menuju perkembangan kepribadian yang utuh. Dalam konteks SDK Santo Yusup Madiun, hal ini diwujudkan melalui keterlibatan guru secara langsung dalam pembentukan karakter, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pembiasaan perilaku disiplin dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter di sekolah ini dirancang untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, kejujuran, dan kasih sayang tanpa memandang latar belakang sosial,

ekonomi, maupun budaya. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai fondasi moral yang membentuk perilaku individu serta menjadi dasar terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan inklusif, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru yang mampu menunjukkan perilaku konsisten sesuai nilai-nilai moral akan lebih efektif dalam mempengaruhi siswa. Pendekatan ini bukan hanya bersifat teoretis, melainkan juga praktis dan aplikatif, mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Penerapan pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun selaras dengan pandangan Sianipar & Irawati (2022) tentang pentingnya peran guru sebagai teladan. Keduanya menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang patut dicontoh, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan kepribadian yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan di SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga praktis dan aplikatif. Pendidikan karakter di sekolah ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki keunggulan dalam aspek kognitif dan prestasi akademik, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, serta kepribadian yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dikembangkan di SDK Santo Yusup Madiun menjadi model pembelajaran yang integratif antara nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang layak dijadikan sebagai acuan dalam sistem pendidikan yang lebih luas.

SDK Santo Yusup Madiun, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik sangatlah signifikan serta mencakup berbagai dimensi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prasetya (2021) yang menyatakan bahwa guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas sekolah, tetapi juga oleh kualitas peran yang dimainkan guru dalam mendidik dan membina karakter siswa. Guru di SDK Santo Yusup Madiun tidak sekadar menjalankan peran tradisional sebagai pengajar, melainkan juga berfungsi sebagai pembina karakter, pembimbing moral, fasilitator pembelajaran, sekaligus teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran ini tercermin melalui keterlibatan aktif guru dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter, seperti apel pagi, doa bersama, rekoleksi, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan di gereja.

Lebih lanjut, guru di SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Kehadiran yang tepat waktu, konsistensi dalam melaksanakan tanggung jawab, keadilan dalam memperlakukan seluruh siswa tanpa diskriminasi, serta komitmen dalam mendampingi peserta didik menjadi bukti konkret dari keteladanan yang ditunjukkan. Keteladanan ini menjadi salah satu cara paling efektif dalam pendidikan karakter, karena siswa belajar dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung dari sosok gurunya. Temuan ini sejalan dengan

pendapat Fahrudin dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Sebagai pengelola kelas, guru bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan efektif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Program pendidikan karakter yang diterapkan di SDK Santo Yusup Madiun bukan sekadar inisiatif personal dari guru, melainkan merupakan bagian dari kebijakan institusional yang didukung oleh pihak sekolah dan yayasan. Pendidikan karakter diposisikan sebagai prioritas utama dalam visi dan misi sekolah, sehingga setiap aktivitas pembelajaran diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika, moral, dan religius dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Hal ini mencerminkan adanya sinergi yang kuat antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk pribadi peserta didik yang unggul dan berintegritas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun sangatlah penting dan tidak tergantikan. Guru menjalankan berbagai fungsi strategis yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan karakter. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai melalui teori, tetapi juga menginternalisasikannya melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan bernilai edukatif. Keberhasilan program pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya disebabkan oleh peran guru secara individu, tetapi juga oleh adanya keselarasan antara kebijakan sekolah, nilai-nilai yayasan, serta dukungan orang tua. Pendidikan karakter disiplin dan

tanggung jawab telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah ini, yang dirancang secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah ini telah berhasil menciptakan model pendidikan karakter yang komprehensif dan aplikatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran esensial sebagai agen pembentukan karakter peserta didik. Peran ini harus terus dikembangkan dan diperkuat melalui pelatihan, pendampingan, serta pembaruan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan guru sebagai garda terdepan, pendidikan karakter diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

4.1.1 Guru Sebagai Teladan

Peran guru sebagai role model atau teladan dalam konteks pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang paling fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik. Silvia Pratama (2019) menyatakan bahwa guru, melalui perilaku dan sikapnya sehari-hari, memberikan contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, baik secara sadar maupun tidak sadar. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan melalui tindakan nyata yang menjadi cerminan karakter yang diharapkan terbentuk pada diri peserta didik. Di SDK Santo Yusup Madiun, peran ini diwujudkan dalam keseharian guru yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping rohani, serta figur moral yang menjadi panutan di lingkungan sekolah.

Implementasi peran teladan tersebut dapat dilihat dari keterlibatan aktif guru dalam berbagai kegiatan pembinaan spiritual dan sosial seperti rekoleksi, doa bersama, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan di gereja. Kegiatan-kegiatan ini tidak semata bersifat formal atau seremonial, tetapi menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan kebajikan secara konkret. Guru hadir bersama peserta didik dalam kegiatan-kegiatan tersebut, tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pribadi yang turut mengalami dan menjalani nilai-nilai religius secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya menyampaikan nilai-nilai, tetapi juga menghidupinya, sehingga lebih mudah diteladani oleh peserta didik.

Selanjutnya, menurut F. Aini dan Ramadhan (2024), keteladanan guru mencerminkan tindakan yang bersumber dari nilai-nilai moral dan integritas pribadi, seperti kejujuran, kesabaran, ketulusan, dan kepedulian sosial. Di SDK Santo Yusup Madiun, nilai-nilai ini tampak dalam cara guru berinteraksi dengan peserta didik—yakni melalui pendekatan yang humanis, terbuka, dan penuh kasih sayang. Guru tidak memperlakukan peserta didik secara diskriminatif, melainkan menjalin hubungan yang saling menghargai dan memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara optimal. Selain itu, guru juga menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawabnya, mulai dari kedisiplinan hadir tepat waktu, ketekunan dalam mengajar, hingga penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Seluruh tindakan tersebut secara tidak langsung menanamkan karakter positif kepada peserta didik.

Menurut Napratilora (2021), keteladanan guru juga tercermin dari kemampuannya dalam menunjukkan nilai-nilai kemandirian. Guru yang mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, disiplin, serta aktif menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif, telah menunjukkan kesiapan untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini terlihat jelas di SDK Santo Yusup Madiun, di mana guru tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bertanya, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Mereka memberikan ruang kepada siswa untuk berinisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, misalnya melalui tugas proyek, kegiatan kelompok, dan diskusi terbuka. Dalam praktiknya, guru juga memberikan motivasi dan dorongan secara personal kepada peserta didik agar berani mencoba, tidak takut gagal, dan tetap semangat dalam belajar. Guru menjadi fasilitator yang mendampingi dan membimbing siswa untuk mengembangkan kemandirian, bukan sekadar menjadi pengawas atau pengendali proses belajar. Sikap ini menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya berbentuk pengajaran verbal, tetapi juga pembentukan karakter melalui pendekatan yang membebaskan dan memberdayakan.

Selanjutnya, pandangan Palupi (2014) menguatkan posisi guru sebagai agen transformasi karakter. Guru tidak hanya bertugas mengembangkan intelektualitas peserta didik, tetapi juga dituntut untuk memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab moral dalam membentuk akhlak dan etika siswa. Di SDK Santo Yusup Madiun,

tanggung jawab ini diwujudkan melalui berbagai praktik pembiasaan harian seperti doa pagi, apel disiplin, pembinaan rohani, serta kegiatan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku. Guru-guru tidak memilih pendekatan yang represif, melainkan lebih memilih pendekatan dialogis dan edukatif yang menanamkan kesadaran serta tanggung jawab pribadi siswa. Guru di sekolah ini juga menunjukkan empati dan kepedulian terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Mereka tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan dinamika kepribadian peserta didik secara utuh. Ketika siswa menghadapi kendala, guru berusaha memahami latar belakangnya dan memberikan solusi secara bijak. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pemahaman akan kompleksitas individu. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga figur yang membentuk kepribadian dan arah hidup peserta didik. Berdasarkan hasil analisis terhadap teori-teori dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru di SDK Santo Yusup Madiun telah menjalankan perannya sebagai teladan secara menyeluruh dan efektif.

Berdasarkan Wukir (2008) dalam *Peraturan Perundang-undangan yang Terkait dengan Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah memiliki kewajiban membiayainya. Selain itu, pemerintah juga diamanatkan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan

keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini selaras dengan kewajiban pemerintah memprioritaskan serta mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai agama dan persatuan bangsa untuk kesejahteraan umat manusia. Keterkaitan ketentuan konstitusional tersebut dengan temuan lapangan di SDK Santo Yusup Madiun terlihat dalam praktik keteladanan guru sebagai salah satu pilar utama pendidikan karakter. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter seperti keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, dan kemandirian secara verbal, tetapi juga menginternalisasikan dan menampilkannya dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 yang menempatkan pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

Keteladanan guru di SDK Santo Yusup Madiun menciptakan suasana belajar yang kondusif, humanis, religius, dan penuh tanggung jawab, yang pada gilirannya membentuk fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik. Guru bertindak sebagai figur sentral dalam membimbing siswa untuk unggul secara akademik sekaligus memiliki integritas moral yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dan didukung hasil penelitian di lapangan, peran guru sebagai teladan merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter, khususnya di sekolah dasar berbasis nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, praktik keteladanan ini perlu

dipertahankan dan dijadikan model dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar lainnya.

4.1.2 Guru Sebagai Pembimbing

Guru dan peserta didik merupakan dua komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karena memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Menurut Krisna (2022), proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup interaksi yang bersifat mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Interaksi tersebut mencerminkan dinamika pendidikan yang tidak sekadar akademis, melainkan juga menyentuh aspek moral dan spiritual. Hasil observasi dan wawancara di SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan bahwa guru di sekolah ini tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembina dan pendamping dalam membentuk karakter siswa. Guru terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengembangan nilai-nilai religius. Kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, rekoleksi rohani, serta partisipasi dalam kegiatan gereja menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai iman Katolik sebagai fondasi utama pendidikan di SDK Santo Yusup Madiun.

Guru juga menjalankan peran sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan guru tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang yang ditampilkan dalam interaksi sehari-hari. Perilaku

tersebut memberikan contoh konkret yang mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku figur otoritatif yang mereka amati secara langsung. Keteladanan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan kebiasaan positif peserta didik. Menurut Widiatmoko dan Dirgantoro (2022), guru juga memiliki peran sebagai pembimbing yang fundamental dalam perjalanan peserta didik mencapai tujuan pendidikan mereka. Sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam mendampingi peserta didik menghadapi persoalan sosial, emosional, dan spiritual. Temuan dari lapangan menunjukkan bahwa guru di SDK Santo Yusup Madiun telah melaksanakan peran pembimbing ini dengan sangat baik. Guru senantiasa hadir mendampingi peserta didik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang bernuansa religius dan pembentukan karakter. Kegiatan-kegiatan seperti pendampingan rohani, pengakuan dosa, dan misa bersama menjadi sarana penguatan spiritual sekaligus moralitas bagi peserta didik.

Selain itu, guru di SDK Santo Yusup Madiun juga menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan individu peserta didik. Melalui pendekatan yang personal, guru mampu memahami latar belakang, potensi, serta hambatan yang dihadapi oleh siswa. Dengan komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang penuh kasih, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, di mana peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk berkembang secara utuh. Menurut Saumi

(2021), guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk akhlak serta nilai-nilai kehidupan peserta didik. Untuk menjalankan peran ini secara optimal, guru harus memiliki wawasan yang luas, integritas moral, dan komitmen terhadap perkembangan karakter peserta didik. Temuan dari SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan bahwa guru telah mengemban tanggung jawab ini dengan sangat baik. Melalui pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten dan penuh makna, guru menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, serta keimanan kepada Tuhan dalam kehidupan peserta didik. Guru di SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Katolik. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian prestasi akademik, tetapi juga mendorong pertumbuhan spiritual, moral, dan sosial peserta didik secara seimbang. Pendekatan yang dilakukan oleh guru di sekolah ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat terimplementasi secara efektif apabila guru terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses pendidikan holistik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru di SDK Santo Yusup Madiun memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas. Guru tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pendamping spiritual, serta teladan moral bagi peserta didik.

Melalui berbagai kegiatan yang bernuansa religius dan pembentukan karakter, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan bermoral baik. Keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku positif peserta didik, karena mereka belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru sehari-hari. Guru di SDK Santo Yusup Madiun juga menunjukkan pendekatan yang humanis dan personal dalam membimbing peserta didik. Dengan memahami kebutuhan dan potensi masing-masing individu, guru mampu memberikan bimbingan yang sesuai dan bermakna. Pendekatan ini memperkuat efektivitas pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah, karena peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses pertumbuhan mereka. Dengan demikian, peran guru dalam pendidikan di SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual secara menyeluruh. Sekolah ini menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara harmonis dalam kehidupan sekolah melalui keterlibatan aktif guru. Pendidikan yang diterapkan di SDK Santo Yusup Madiun terbukti mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral, spiritual, dan sosial.

4.2 Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam proses pendidikan secara menyeluruh, khususnya di jenjang sekolah dasar yang menjadi fase awal pembentukan kepribadian peserta didik. SDK Santo Yusup Madiun sebagai lembaga pendidikan dasar telah menunjukkan komitmen nyata dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara konsisten. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini tidak hanya bersifat formal atau simbolik, melainkan menyatu dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui berbagai program, aktivitas rutin, dan pembiasaan positif yang dirancang secara sistematis. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin pada minggu pertama dan kedua, yang menjadi sarana awal untuk membentuk budaya tertib, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap tanah air. Selain itu, diimplementasikan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual yang berkaitan erat dengan tanggung jawab interpersonal dan kesadaran diri.

Penerapan nilai disiplin di SDK Santo Yusup Madiun bukan semata-mata untuk menciptakan keteraturan, tetapi juga ditujukan untuk menanamkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya waktu, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Utami (2021) yang menyatakan bahwa disiplin adalah proses pembentukan karakter melalui pengalaman dan pembiasaan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kontrol diri dan pengendalian atas tindakan pribadi. Dalam praktiknya, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, dan menyelesaikan tugas tanpa

harus terus-menerus diingatkan. Disiplin ditanamkan bukan melalui pendekatan hukuman semata, tetapi melalui keteladanan dan penguatan nilai, sehingga siswa memahami bahwa kedisiplinan merupakan kebutuhan diri, bukan sekadar kewajiban formal.

Proses pembentukan karakter di SDK Santo Yusup Madiun dilakukan melalui tahap-tahap yang jelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah melakukan pengkajian terhadap kebutuhan karakter peserta didik, serta menyelaraskannya dengan visi dan misi lembaga pendidikan dan yayasan. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekadar kebijakan formal, tetapi merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum dan budaya sekolah. Pada tahap pelaksanaan, guru memegang peranan sentral sebagai teladan dan fasilitator dalam proses internalisasi nilai. Guru secara aktif mengarahkan, memotivasi, dan memberikan pembiasaan kepada peserta didik agar mampu menjalankan tanggung jawab mereka secara mandiri. Tindakan konkret seperti memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan, memberi penghargaan bagi yang menunjukkan perilaku disiplin, dan melibatkan siswa dalam kegiatan gotong royong merupakan wujud nyata dari pendidikan karakter berbasis tindakan.

Nilai tanggung jawab juga menjadi pilar penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini. Guru tidak hanya membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas secara akademik, tetapi juga membina kesadaran sosial dan moral mereka.

Misalnya, siswa dilatih untuk menjaga kebersihan kelas, menghormati guru dan teman sebaya, serta aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Pandangan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nuroniyah (2018), yang menegaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap individu dalam melaksanakan kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan nilai tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun mencakup aspek yang luas, mulai dari kemandirian dalam belajar, keberanian mengakui kesalahan, hingga kesediaan untuk memperbaiki perilaku. Guru secara konsisten membimbing siswa agar menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan siswa diajak untuk belajar menerima serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang mereka ambil.

Selain guru, sekolah dan yayasan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Keterlibatan yayasan sebagai pemilik lembaga pendidikan turut memengaruhi arah kebijakan karakter melalui penyusunan visi misi, pengawasan kegiatan, serta pembinaan terhadap tenaga pendidik. SDK Santo Yusup Madiun secara sadar juga membangun kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang intens, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan keterlibatan semua pihak secara kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Delo (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan sistemik dan berkelanjutan,

dengan pelibatan semua elemen sekolah dalam proses pembentukan karakter yang utuh.

Bukti lain dari keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini adalah kemampuan siswa untuk menunjukkan sikap mandiri, jujur, dan konsisten dalam menjalankan tugas. Siswa dibiasakan untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka, tetapi didorong untuk memiliki inisiatif dan kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khaerunnisa (2023) bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang mencerminkan komitmen, kepercayaan diri, dan kemampuan memenuhi kewajiban secara mandiri. Bahkan, guru tidak hanya menilai siswa dari aspek kognitif semata, tetapi juga dari perilaku sehari-hari mereka sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter. Proses internalisasi nilai karakter di SDK Santo Yusup Madiun mencerminkan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang dibentuk dalam waktu singkat, melainkan hasil dari pembinaan terus-menerus. Disiplin dan tanggung jawab diajarkan melalui keteladanan yang konsisten, komunikasi yang efektif, serta penguatan nilai dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Sekolah ini telah berhasil menjadikan nilai karakter sebagai bagian dari budaya yang melekat dalam aktivitas keseharian peserta didik.

Proses ini tidak hanya menciptakan keteraturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi pada diri peserta didik. Dengan kata lain, siswa tidak hanya diarahkan untuk mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga

dibimbing untuk memahami nilai di balik setiap aturan yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun telah dilaksanakan secara menyeluruh, terencana, dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta pembimbingan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya diformalkan dalam aturan, tetapi diinternalisasikan melalui pendekatan humanistik yang menekankan kesadaran pribadi dan tanggung jawab moral. Guru, sekolah, yayasan, serta orang tua bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

4.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kedisiplinan sebagaimana dijelaskan dalam jurnal tersebut telah diimplementasikan secara nyata dalam lingkungan sekolah. Disiplin waktu diwujudkan melalui kebiasaan hadir tepat waktu, disiplin diri tampak dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib, disiplin sosial terlihat pada interaksi saling menghargai antarwarga sekolah, sedangkan disiplin nasional tercermin melalui penghormatan terhadap simbol-simbol negara dan pelaksanaan upacara bendera secara rutin. Pandangan Febriyanto (2020) selaras dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, bahwa disiplin dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai aturan perilaku, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan kedisiplinan di SDK Santo

Yusup Madiun terintegrasi dengan pendidikan tanggung jawab, sehingga membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya taat aturan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Katolik, sekolah ini menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama, sehingga nilai kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi pondasi bagi pembentukan kepribadian yang utuh.

Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan di SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori pembelajaran karakter menurut Hasanah (2025), di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mengalami, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan karakter bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan proses internalisasi nilai yang membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai literatur, pendidikan karakter menjadi fondasi awal pembentukan jati diri yang akan memengaruhi perilaku individu di masa depan. Nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk pola pikir, kebiasaan, dan sikap positif peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun dilakukan secara sistematis melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru, serta pengondisian lingkungan.

Keempat bentuk kegiatan ini tidak hanya menasar ranah kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Misalnya, kegiatan rutin seperti doa pagi bersama dan antre dengan tertib membentuk kebiasaan yang konsisten; kegiatan spontan, seperti memberi teguran saat terjadi pelanggaran, melatih kesadaran langsung terhadap aturan; keteladanan guru menjadi model perilaku positif yang secara alami ditiru siswa; dan pengondisian lingkungan sekolah yang tertib mendukung terciptanya budaya disiplin dan tanggung jawab.

1. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di SDK Santo Yusup Madiun menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kegiatan tersebut mencakup:

- Apel pagi bersama, yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Apel pagi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, rasa hormat terhadap simbol negara, dan kecintaan terhadap tanah air. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk membiasakan diri mengikuti tata tertib upacara dengan tertib, rapi, dan penuh penghormatan. Selain itu, guru juga menyampaikan informasi atau nasihat moral yang berkaitan dengan karakter.
- Doa pagi bersama, yang menjadi kegiatan pembuka setiap hari. Doa bersama dilaksanakan sebelum masuk kelas dan dimaksudkan untuk membentuk

spiritualitas siswa serta menanamkan rasa syukur, kasih, dan harapan positif. Peserta didik dibimbing untuk menyadari pentingnya relasi dengan Tuhan dan sesama dalam menjalani aktivitas harian, yang juga menjadi bagian dari tanggung jawab moral.

- Literasi pagi, yang merupakan program pembiasaan membaca selama 15–20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah membentuk kebiasaan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta menumbuhkan karakter seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab terhadap proses belajar, dan kemandirian intelektual.
- Kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup bidang olahraga, seni, musik, dan keterampilan lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan bakat dan minat, tetapi juga belajar mengenai komitmen, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap tugas serta waktu yang telah dijanjikan.
- Pembiasaan nilai Katolisitas, dilakukan melalui kegiatan doa rosario, misa sekolah, dan refleksi nilai iman. Pembiasaan ini menanamkan nilai moralitas, kejujuran, kepedulian, serta tanggung jawab spiritual peserta didik terhadap sesama dan lingkungan sekitar.
- Upacara bendera setiap hari Senin, menjadi momen untuk menanamkan rasa nasionalisme, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap perjuangan bangsa. Melalui keterlibatan aktif dalam upacara, siswa dilatih untuk mematuhi aturan, bersikap hormat, dan bertindak disiplin dalam konteks kebangsaan.

- Pembinaan PKD (Persaudaraan, Kasih, Damai), dilakukan dua kali sebulan dan melibatkan seluruh warga sekolah. Pembinaan ini difasilitasi oleh para Bruder dan guru. Peserta didik diajak untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai kasih, persaudaraan, dan kedamaian, yang selaras dengan nilai-nilai tanggung jawab sosial.

2. Kegiatan Spontan dan Keteladanan

Pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya dilakukan melalui kegiatan terjadwal, tetapi juga melalui kegiatan spontan dan keteladanan yang diberikan oleh guru serta tenaga kependidikan. Penegakan disiplin dilakukan secara konsisten dan tegas namun tetap bersifat edukatif dan persuasif. Misalnya, peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk ke dalam area sekolah sebelum doa pagi selesai. Ini memberi pesan kuat mengenai pentingnya ketepatan waktu sebagai bentuk tanggung jawab pribadi. Selain itu, peserta didik yang melanggar aturan berpakaian atau membawa perlengkapan yang tidak sesuai diberi teguran langsung. Keteladanan guru juga menjadi aspek penting. Guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sikap ini secara tidak langsung menjadi contoh nyata bagi peserta didik untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

3. Pengondisian Lingkungan Sekolah

SDK Santo Yusup Madiun menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Sekolah menerapkan sistem

penutupan gerbang pada pukul 06.45 WIB, yang mendorong siswa untuk datang tepat waktu. Selain itu, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat kebersihan, tempat sampah, dan fasilitas umum yang bersih dan sehat. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertib menjadi ruang belajar yang menyenangkan sekaligus melatih siswa untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan.

4. Pendekatan Experiential Learning

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun juga mengadopsi pendekatan berbasis pengalaman atau *experiential learning*. Artinya, siswa tidak hanya diberi pemahaman teoretis tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengalaminya secara langsung. Melalui kegiatan-kegiatan seperti piket kelas, kerja kelompok, tanggung jawab memimpin doa, serta pelibatan aktif dalam kegiatan sekolah, siswa dilatih untuk mengalami nilai disiplin dan tanggung jawab dalam praktik nyata. Menurut Hasanah (2025), pendekatan berbasis pengalaman efektif dalam membentuk karakter karena siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga merefleksikan dan menghayati makna dari setiap pengalaman yang dilalui. Pengalaman inilah yang akan membentuk kebiasaan dan kemudian berkembang menjadi karakter.

5. Pembudayaan yang Konsisten

Mengacu pada pendapat Triyani (2020), penerapan pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila dilakukan melalui proses pembiasaan dan pembudayaan. SDK Santo Yusup Madiun telah membuktikan bahwa dengan membiasakan siswa untuk

bersikap disiplin dan bertanggung jawab sejak awal, nilai-nilai tersebut akan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Budaya positif yang dibangun bersama antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, tertib, dan kondusif untuk perkembangan karakter.

SDK Santo Yusup Madiun telah melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab secara terencana, menyeluruh, dan konsisten melalui berbagai bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, serta pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung. Pendidikan karakter tidak hanya dijalankan dalam bentuk teori, tetapi melalui pendekatan berbasis pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam.

Kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, doa bersama, literasi pagi, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan nilai Katolisitas, serta pemberian sanksi yang konsisten, merupakan bentuk konkret dari strategi pembentukan karakter. Seluruh warga sekolah, mulai dari guru hingga peserta didik, berperan aktif dalam menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, SDK Santo Yusup Madiun telah berhasil membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjadi pribadi yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

4.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

SDK Santo Yusup Madiun, penerapan pendidikan karakter telah berjalan secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab ke dalam seluruh proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Retno (2023) yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya. SDK Santo Yusup Madiun, sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Katolik, tidak hanya memfokuskan pendidikan karakter pada pembentukan perilaku yang baik, tetapi juga mengarahkan pembelajaran pada pengembangan kepribadian secara menyeluruh. Penerapan ini mencakup penguatan aspek intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan moral peserta didik. Nilai inti seperti disiplin dan tanggung jawab diprioritaskan karena selaras dengan visi pendidikan Katolik yang menekankan keteladanan, kebersamaan, dan pelayanan.

Penerapan pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan kesesuaian yang erat dengan tujuan pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan oleh Yuni & Harini (2024), yaitu membangun kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengacu pada pembentukan karakter dan akhlak siswa secara terpadu, utuh, dan seimbang sesuai standar pendidikan yang diinginkan. Visi dan misi sekolah menjadi landasan filosofis yang kuat, mengarahkan seluruh program pembinaan agar tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan iman yang kokoh, jiwa kepemimpinan, kemandirian, kepedulian lingkungan, serta nilai persaudaraan dan

kedamaian. Implementasi nilai disiplin dilakukan secara sistematis melalui peraturan sekolah yang terstruktur dan konsisten, seperti kehadiran tepat waktu, kerapian berpakaian, menjaga kebersihan lingkungan, serta penyelesaian tugas akademik dengan penuh tanggung jawab. Hal ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara harmonis. Guru berperan sebagai pengawas, pembimbing, sekaligus teladan, sehingga proses pembiasaan disiplin tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga membentuk kesadaran diri peserta didik menuju kemandirian dan kedewasaan sikap.

Sedangkan nilai tanggung jawab dikembangkan melalui keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan di sekolah. Mereka diberikan kepercayaan untuk memegang peran dalam kegiatan kelas, ekstrakurikuler, kegiatan sosial, hingga program pelestarian lingkungan. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menyusun rencana, mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan mempertanggungjawabkan hasil dari keputusan yang telah mereka ambil. Hal ini membentuk pribadi yang tidak hanya aktif dan berinisiatif, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun juga memperhatikan pendekatan yang holistik. Nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah dalam mata pelajaran tertentu saja, tetapi diintegrasikan dalam semua kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Setiap interaksi antara guru dan peserta didik menjadi sarana untuk membangun nilai-nilai moral dan spiritual. Para guru, sebagai representasi nilai-

nilai Kristiani, secara konsisten memberikan keteladanan melalui sikap kasih, keadilan, pelayanan, serta penghargaan terhadap martabat manusia. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendengar ajaran tentang karakter, tetapi menyaksikan dan meniru perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun merupakan wujud nyata dari komitmen lembaga dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Pendidikan karakter ini tidak diajarkan secara verbalistik atau teoritis belaka, melainkan dihidupi dan dipraktikkan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kegiatan pembelajaran hingga interaksi sosial sehari-hari. Melalui integrasi nilai-nilai moral dalam visi dan misi, serta pelibatan aktif seluruh warga sekolah, SDK Santo Yusup Madiun berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Nilai disiplin diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan, sementara tanggung jawab dikembangkan melalui pelibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas, baik akademik maupun non-akademik. Proses ini dilaksanakan secara holistik dan konsisten, dengan dukungan kebijakan sekolah serta pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Dengan demikian, SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya menjalankan perannya sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen moral yang membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter kuat,

dan siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan di sekolah ini menjadi landasan penting dalam membangun bangsa yang tangguh, bermoral, dan berintegritas, serta menjadi contoh nyata bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan dan nilai-nilai luhur bangsa.

4.2.3 Tantangan Dalam Penerapan pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan di SDK Santo Yusup Madiun, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal nilai-nilai moral yang kuat. Sekolah ini, sebagai lembaga pendidikan Katolik, berkomitmen tidak hanya dalam hal pencapaian akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan harian. Namun, dalam implementasinya, pendidikan karakter di sekolah ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan dinamis, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal.

Salah satu tantangan utama yang sangat dirasakan adalah pengaruh dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat. Kehadiran teknologi digital, media sosial, serta akses internet yang tidak terbatas telah

mengubah cara hidup peserta didik dalam mengakses informasi, berinteraksi sosial, dan membentuk pola pikir. Era digital ini membawa dua sisi yang saling bertentangan: di satu sisi memberikan peluang besar bagi kemajuan pembelajaran dan perluasan wawasan, namun di sisi lain juga menyimpan potensi besar dalam merusak nilai-nilai moral jika tidak disertai dengan pendampingan dan pengawasan yang memadai. Peserta didik kini hidup dalam dunia yang sangat terbuka, di mana berbagai konten digital dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat. Sayangnya, tidak semua konten yang tersedia di media sosial mengandung nilai edukatif. Justru, banyak di antaranya yang mempromosikan gaya hidup konsumtif, kekerasan verbal dan fisik, perilaku menyimpang, serta nilai-nilai individualistik yang bertentangan dengan semangat kebersamaan dan integritas moral. Paparan terhadap konten semacam ini secara terus-menerus dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik, bahkan mengikis nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah. Hal ini diperkuat oleh temuan Ningsih & Riau (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang terlalu berfokus pada kontrol dan hukuman tidak mampu secara efektif menanggulangi dampak dari arus digitalisasi yang masif. Diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyentuh aspek afektif peserta didik, agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Selain tantangan dari aspek teknologi, faktor sosial dan budaya dalam lingkungan keluarga juga menjadi elemen penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi

anak. Namun, pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang kurang memahami secara utuh mengenai nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Sebagian besar dari mereka bahkan tidak mengetahui kebijakan dan aturan sekolah, sehingga ketika terjadi kebijakan disipliner dari pihak sekolah, mereka cenderung bersikap reaktif. Misalnya, ada orang tua yang menganggap teguran atau sanksi disiplin dari guru sebagai bentuk kekerasan atau ketidakadilan, padahal langkah tersebut bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan anak. Kurangnya pemahaman ini seringkali menimbulkan kesalahpahaman yang menghambat sinergi antara sekolah dan keluarga.

Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai panutan bagi anak tidak dapat diabaikan. Putri (2023) menyebutkan bahwa anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua sejak usia dini. Jika di rumah anak tidak mendapatkan teladan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, maka proses internalisasi nilai yang dilakukan di sekolah akan menjadi kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah. Ketika terdapat ketidaksesuaian antara dua lingkungan ini, peserta didik akan mengalami kebingungan nilai yang dapat berdampak pada perilaku mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik sering kali menyebabkan informasi yang diterima orang tua menjadi tidak utuh atau bahkan salah. Dalam beberapa kasus, peserta didik menyampaikan informasi yang tidak sesuai fakta kepada

orang tua, baik karena ingin menghindari hukuman, merasa malu, atau karena ketidakmampuan mereka dalam menyampaikan kronologi peristiwa dengan benar. Orang tua yang tidak melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada guru sering kali langsung mengambil kesimpulan sendiri dan membela anak tanpa mengetahui duduk persoalan secara menyeluruh. Akibatnya, terjadi konflik yang merugikan proses pendidikan, serta melemahkan kerja sama yang seharusnya dibangun secara harmonis antara sekolah dan keluarga. Menyikapi berbagai tantangan tersebut, SDK Santo Yusup Madiun menyadari bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan secara sepihak oleh sekolah saja. Diperlukan keterlibatan semua elemen pendidikan, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan tidak bisa hanya mengandalkan peraturan dan hukuman, tetapi harus mencakup proses pemodelan nilai (*modeling*), eksplisitasi nilai (*explicating*), penguatan nilai (*encouraging*), dan pemantauan secara berkelanjutan (*monitoring*),

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun menghadapi tantangan yang bersifat multidimensional, terutama dari aspek perkembangan teknologi, media sosial, budaya keluarga, serta dinamika komunikasi antara guru dan orang tua. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum formal dan kedisiplinan yang kaku, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif. Pendidikan karakter akan berjalan

secara optimal apabila didukung oleh keselarasan antara lingkungan sekolah dan keluarga, serta partisipasi aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun sinergi yang kuat melalui komunikasi terbuka, pemahaman nilai yang selaras, serta keterlibatan semua pihak dalam setiap proses pembelajaran karakter. Dengan demikian, SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya akan berhasil mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral, sikap disiplin, rasa tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk dan dinamis.

4.3 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

4.3.1 Membangun Komunikasi

Menurut (Nur Inah, 2015) Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Komunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Komunikasi internal dalam lingkungan sekolah merujuk pada proses interaksi yang terjadi di antara seluruh warga sekolah, yang mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Komunikasi ini berlangsung di dalam lingkungan institusi pendidikan dan memiliki peran penting dalam membangun iklim kerja yang

positif, koordinasi yang efektif, serta keselarasan visi dan misi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Melalui komunikasi internal yang baik, berbagai aktivitas pendidikan dapat berjalan dengan lancar karena adanya pemahaman bersama mengenai tujuan, kebijakan, serta tanggung jawab masing-masing pihak.

Sementara itu, komunikasi eksternal sekolah merujuk pada proses interaksi dan hubungan yang dijalin oleh pihak sekolah dengan elemen-elemen di luar lingkungan internal sekolah. Komunikasi ini mencakup hubungan antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam dunia pendidikan, seperti orang tua atau wali murid, alumni, masyarakat sekitar, dunia usaha dan industri, pemerintah daerah maupun pusat, serta institusi atau lembaga lain yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Komunikasi eksternal tidak hanya bertujuan untuk membangun citra positif sekolah di mata publik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat partisipasi dan dukungan dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Hubungan yang harmonis dan berkualitas antara sekolah dan masyarakat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan mutu pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga pengembangan program-program inovatif yang berbasis kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, baik komunikasi internal maupun eksternal sama-sama memegang peranan strategis dalam mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan responsif. Melalui pola komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada kemitraan, sekolah dapat memperkuat fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang

tidak hanya berperan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam pembangunan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Komunikasi eksternal menurut (Sutapa, 2006) sekolah dengan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan bagaimana sekolah menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan masyarakat. Komunikasi eksternal yang dapat dilaksanakan sekolah sebagai berikut:

- 1) Membantu keberhasilan dalam melaksanakan program-program yang dibuat oleh sekolah (back up the school work program supporting)
- 2) Membangun hubungan yang positif sekolah dengan stakeholder terkait (good relation ship).
- 3) Membangun konsep kerja yang terencana baik dari sekolah (work program concept)
- 4) Menciptakan citra baik bagi sekolah (good image)
- 5) Membangun opini masyarakat (publik) yang positif tentang sekolah (good public opinion)

Pendidikan karakter di sekolah ini dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mampu membentuk perilaku siswa yang tertib, bertanggung jawab, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya mengatur perilaku siswa di kelas, tetapi juga mengatur interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Vitasari (2021) bahwa komunikasi yang baik akan menumbuhkan kelancaran interaksi dan memperkuat hubungan antarindividu. Melalui

pendekatan yang mengintegrasikan pembiasaan sikap disiplin dengan keterlibatan aktif orang tua dan kolaborasi bersama masyarakat, sekolah berhasil menanamkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya menjalankan kewajiban secara konsisten dan mematuhi norma yang berlaku. Dampaknya, siswa mampu merencanakan dan mengatur kegiatan belajar mereka secara terarah, tepat waktu, dan penuh tanggung jawab. Konsistensi penerapan pendidikan karakter ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat. Perilaku siswa yang mencerminkan disiplin dan tanggung jawab menjadi bukti keberhasilan sekolah sebagai lembaga pembinaan karakter, sehingga meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan di SDK Santo Yusuf Madiun memainkan peranan strategis dalam mendukung keberhasilan program-program sekolah, mempererat hubungan antarpihak yang terlibat dalam proses pendidikan, menciptakan pola kerja yang terencana di kalangan siswa, membangun citra kelembagaan yang baik, serta memperoleh opini positif dari masyarakat luas. Pendekatan ini sekaligus menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bermakna secara moral dan sosial.

Pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana dan sistematis, sebagai respons terhadap berbagai tantangan zaman, termasuk pengaruh negatif teknologi dan media sosial. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, secara aktif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kedisiplinan, nilai moral, sosial, dan spiritual. Upaya tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang terstruktur dan rutin, seperti apel pagi, doa bersama, serta pembelajaran berbasis karakter. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua murid untuk memastikan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pelibatan orang tua merupakan strategi penting dalam membentuk karakter anak secara konsisten.

Dalam praktiknya, SDK Santo Yusup Madiun menerapkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik. Guru dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai integritas, empati, serta tanggung jawab sosial. Keteladanan yang diberikan guru menjadi elemen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan Katolik, SDK Santo Yusup Madiun menjadikan prinsip-prinsip pendidikan Katolik sebagai dasar

utama dalam menyelenggarakan seluruh aktivitas pembelajaran. Prinsip tersebut menekankan pada pembentukan pribadi yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, pelayanan, dan penghargaan terhadap martabat manusia dijadikan sebagai pedoman dalam membina peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

Strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter diwujudkan melalui kebijakan yang konsisten, seperti penerapan peraturan sekolah yang tegas dan jelas. Nilai kedisiplinan dan tanggung jawab diajarkan kepada peserta didik melalui proses pembiasaan, pemahaman aturan, dan penerapan sanksi yang mendidik. Di samping itu, nilai kasih dan kerja sama dikembangkan melalui kegiatan sosial, kerja bakti, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dalam interaksi nyata di lingkungan sosial. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SDK Santo Yusup Madiun memiliki komitmen kuat dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kedalaman spiritual, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter yang diterapkan mengakar pada nilai-nilai Katolik dan diarahkan untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara global, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal. Peran guru dalam proses ini sangatlah signifikan, karena guru berfungsi sebagai pengarah, pendidik, serta teladan

yang membentuk watak dan kepribadian siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua, pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan plural.

4.3.2 Membangun Kejasama Antara Guru Dan Orang Tua

Guru dan orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan Septiana & Aziz, 2023 Kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting karena hal ini akan berimplikasi pada kemajuan ataupun kemunduran kualitas proses belajar mengajar dan bila tidak terlaksana dengan baik justru akan menurunkan mutu dari suatu pendidikan. Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan faktor krusial dalam mendukung pencapaian potensi optimal anak, khususnya dalam proses pendidikan. Kedua pihak, yakni pendidik di sekolah guru dan pendidik di rumah orang tua, memiliki peran yang saling melengkapi dalam membina anak baik dari segi akademik maupun karakter. Sinergi dan keterpaduan usaha antara guru dan orang tua menjadi elemen yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan holistik, yakni pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Dalam konteks ini, hasil penelitian yang dilakukan di SDK Santo Yusuf Madiun menunjukkan bahwa telah terbentuk suatu bentuk kolaborasi yang harmonis antara

pihak sekolah dan keluarga. Kolaborasi ini terbukti mampu memperkuat proses pendidikan anak dengan lebih efektif. Melalui hubungan yang terjalin secara aktif dan komunikatif, kedua belah pihak dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan karakter dan perilaku anak di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pertukaran informasi ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan dua aspek fundamental dalam pendidikan karakter. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan dukungan yang konsisten antara guru dan orang tua, anak akan mendapatkan penguatan nilai-nilai positif secara berkelanjutan baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara guru dan orang tua tidak hanya penting, melainkan esensial dalam mendukung perkembangan pendidikan anak yang menyeluruh. Melalui kerja sama yang sinergis dan berkesinambungan, mutu pendidikan anak, baik secara akademis maupun karakter, dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, merupakan multimediasi Menurut (Rofiatun Nisa & Eli Fatmawati, 2020) Adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan karakter antara guru dan orang tua. Kolaborasi ini melibatkan peran aktif dari sekolah sebagai lembaga

pendidikan, keluarga sebagai lingkungan utama anak, dan masyarakat sebagai konteks yang melingkup kehidupan anak. Kerja sama yang harmonis antara tiga komponen utama dalam pendidikan, yaitu pihak sekolah guru, orang tua, dan peserta didik, memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter anak. Dengan terjalinnya sinergi yang baik di antara ketiga pihak ini, proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri anak dapat berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan berkesinambungan. Hasil penelitian yang dilakukan di SDK Santo Yusuf Madiun menunjukkan bahwa interaksi yang intensif antara guru dan orang tua, baik melalui forum formal seperti rapat orang tua dan guru maupun melalui kegiatan-kegiatan non-formal seperti perayaan hari besar dan acara sekolah lainnya, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Pertemuan-pertemuan ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman bersama mengenai nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab.

Komunikasi yang terbuka dan partisipasi aktif dari orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah memungkinkan terjadinya koordinasi yang baik dalam mendukung program pembentukan karakter anak. Guru sebagai fasilitator pendidikan di sekolah membutuhkan dukungan dari orang tua sebagai pendidik utama di rumah, agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Sebaliknya, orang tua juga memerlukan panduan dari guru untuk memahami perkembangan karakter anak selama di sekolah. Dengan adanya pola komunikasi yang positif dan

kolaboratif tersebut, pendidikan karakter di SDK Santo Yusuf Madiun, khususnya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, dapat diimplementasikan secara efektif. Sinergi ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, berlandaskan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan kebutuhan zaman.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini menyajikan dua bagian pokok yaitu Kesimpulan serta Usul dan Saran. Bagian kesimpulan berisi hasil penelitian. Pada bagian Usul dan Saran berisikan tentang usul dan saran tertentu bagi pihak SDK Santo Yusup Madiun terkhususnya kepala sekolah dan para guru untuk menjaga dan semakin menumbuhkan Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab disekolah

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun

SDK Santo Yusup Madiun memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah dalam menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan sosial. Guru secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti apel pagi, doa bersama, rekoleksi, dan kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Pendidikan karakter di sekolah ini juga dilaksanakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya teori. Guru menjadi panutan melalui sikap dan konsistensinya dalam menerapkan aturan, serta pendekatan yang humanis kepada siswa. Pembinaan

karakter ini juga merupakan hasil kerja sama antara guru, sekolah, dan yayasan yang berkomitmen membentuk pribadi siswa yang unggul secara akademik dan moral. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter dan perlu terus diperkuat untuk membentuk generasi yang cerdas, berintegritas, dan siap menghadapi masa depan.

5.1.2 Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun

Pendidikan karakter, terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab, merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SDK Santo Yusup Madiun. Sekolah menanamkan nilai-nilai ini secara konsisten melalui kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan sekolah dan yayasan. Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan sebagai aturan formal, tetapi ditanamkan sebagai kebiasaan dan kesadaran moral sejak dini. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mandiri, bertanggung jawab, dan berintegritas. Dengan dukungan seluruh elemen sekolah, SDK Santo Yusup Madiun berkomitmen membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kesimpulannya, pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah ini sangat penting untuk keberhasilan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.1.3 Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SDK Santo Yusup Madiun

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun menjadi dasar penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, beriman, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di sekolah ini merupakan bagian menyatu dari sistem pembelajaran dan budaya sekolah yang mengacu pada visi dan misi lembaga. Visi dan misi SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan komitmen kuat untuk membentuk siswa yang beriman, mandiri, peduli lingkungan, serta siap menghadapi tantangan global. Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab diterapkan secara nyata melalui kegiatan seperti upacara, pembinaan rohani, program PKD, serta keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Pendidikan karakter di sekolah ini juga sejalan dengan ajaran agama, Pancasila, dan budaya bangsa, yang menjadi dasar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, tangguh, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimulai sejak dini dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku positif siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan, SDK Santo Yusup Madiun berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, serta kesadaran moral sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

5.1.4 Tantangan Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan bahwa proses ini tidak mudah dan membutuhkan waktu yang terus-menerus. Pendidikan karakter dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar. Tujuannya bukan hanya mencerdaskan secara akademik, tetapi juga membentuk siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai contoh, pembimbing, dan penyemangat dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru menanamkan nilai tersebut melalui kebiasaan sehari-hari, memberi contoh yang baik, menegakkan aturan, dan menggunakan cara yang persuasif dan positif. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari tantangan. Tantangan eksternal datang dari teknologi dan media sosial yang sering memberi pengaruh buruk. Tantangan internal datang dari kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta belum semua orang tua memahami nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Teknologi membuat siswa mudah melihat konten yang tidak sesuai dengan nilai moral. Media sosial juga dapat mengganggu waktu belajar, menurunkan konsentrasi, dan menumbuhkan sikap konsumtif, egois, bahkan agresif.

Di sisi lain, beberapa orang tua kurang memahami masalah yang terjadi di sekolah dan langsung membela anak. Hal ini membuat proses pembinaan dari guru menjadi terhambat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak bisa dilakukan oleh sekolah saja. Keluarga juga harus ikut mendukung dan bekerja sama dengan sekolah. Kesimpulannya, guru sudah berusaha maksimal dalam menanamkan karakter disiplin

dan tanggung jawab. Namun, agar hasilnya lebih baik, perlu kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua. Jika semua pihak saling mendukung, maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5.1.5 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, SDK Santo Yusup Madiun menjadikan pendidikan karakter, khususnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab, sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran. Sekolah mengintegrasikan komunikasi internal dan eksternal secara harmonis untuk membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa membantu menjaga keselarasan kebijakan sekolah. Sementara itu, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat mendukung visi dan misi sekolah secara lebih luas. Pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun dilaksanakan secara konsisten dan menjadi bagian inti dari kegiatan belajar. Melalui pembiasaan, keteladanan, pelatihan spiritual, serta kolaborasi dengan orang tua, sekolah membantu siswa menanamkan nilai-nilai seperti mematuhi aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan bersikap tertib dalam berbagai situasi. Hasil dari proses ini terlihat dari perilaku siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, meningkatnya efektivitas program sekolah, serta citra positif sekolah di mata masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk moral peserta didik, tetapi

juga menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, produktif, dan berkualitas. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, bertindak etis, dan berperan aktif di masyarakat. Dalam jangka panjang, pendekatan ini membekali siswa menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional dan spiritual, serta memiliki integritas tinggi. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kunci penting dalam mengatasi krisis moral sekaligus menjadi investasi strategis bagi masa depan bangsa yang berkelanjutan.

5.2 Usul Dan Saran

Usul dan saran yang dihasilkan untuk menjadi masukan untuk memperkaya bagi para siswa akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter melalui penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Lembaga pendidikan SDK Santo Yusup Madiun

Bagi pihak sekolah diharapkan menambahkan program-program yang dapat meningkatkan dan mendukung penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pihak sekolah dapat membuat peraturan sekolah yang lebih tegas dan lebih menambahkan sikap disiplin serta meningkatkan kolaborasi antar guru dan orang tua. Hal ini dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat memiliki sikap disiplin secara optimal.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Di SDK Santo Yusup Madiun

Kepala sekolah dan para guru diharapkan berupaya meningkatkan pemahaman orang tua siswa siswi terhadap pendidikan karakter, terutama dalam lingkungan keluarga, sehingga anak-anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengundang narasumber yang lebih ahli dalam pendidikan karakter.

5.2.3 Bagi Siswa Dan Siswi SDK Santo Yusup Madiun

Bagi para siswa/siswi di SDK Santo Yusup Madiun diharapkan untuk menyadari bahwa meningkatkan nilai disiplin dan tanggung jawab khususnya dalam proses pembelajaran disekolah, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti harus berfokus terhadap upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dan siswi. Peneliti selanjutnya bilamana menemukan kekurangan dalam penelitian tersebut untuk itu penelitian selanjutnya menuju kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Bagi Generasi, O. Z., Sofiatil Jannah, L., Pratiwi, N., & Bengkalis, S. (2024). *Perspektif Agama dan Identitas 77 Lukluk Sofiatil Jannah, dkk.-Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Membentuk Etika PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MEMBENTUK ETIKA ONLINE BAGI GENERASI Z.* 9, 77–81.
- damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 3, 259–273.
- Deandra Myana Rahayu Ningrum, & Jani Jani. (2024). Upaya Pembentukan Sikap

- Sosial Melalui Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalidawir. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 162–170. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1532>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Dwijendra, U., Rambu, A., Roni, B., Dwijendra, U., & Kristiana, R. J. (2024). *Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya)*. 2(2), 61–73.
- Elsa palar, D. (2018). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Tompas. *Jurnal PPKn*, 3(2), 1–6.
- Ernawati, L., & Rusmawati, D. (2015). Dukungan sosial orang tua dan stres akademik. *Jurnal Empati*, 4(4), 26–31.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Fatimatuzzahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2023). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1–10.

<https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>

FITRI, M. (2021). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Te Tang Guru Dan Dosen. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.

Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87–93. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209>

Hasanah, H., Rohmah, T. L., Jannah, S. N., Maulani, R., & Jadid, U. N. (n.d.). *Character Education Transformation in Fostering Students ' Self-Awareness Transformasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Kesadaran Diri Siswa*. 8(1), 132–148.

History, A. (2021). *No Title*. 4(5), 2077–2081.

Jacobus, S., & Geor, G. (2024). Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1195–1201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3832>

Kevin, S. K., Pramesti, M. C., Siregar, T. V., & Gulo, M. F. (2024). *Analisis Peran dan Program Pendidikan Karakter Siswa Di Wilayah Kevikepan Kedu*. 02, 75–90.

Khaerunnisa, N. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–39.

- Krisna, S., Meman, O. G. P. H., & Cenderato, C. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Iis Sma Negeri 1 Serwai. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik.*, 2(2), 70–76.
- Laila, Q. N. (1974). *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura.*
- Listari, M., Imam Tabroni, & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Mustika, D., Ananda, R., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal off Education Research*, 5(1), 728–733.
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Nantara Didit. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1),

34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>

Ningsih, W., & Riau, S. A. K. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter* (Issue October).

Nugroho, I. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 60–66. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i1.6338>

Nur Inah, E. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.

Nuroniayah, S. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3392>

Palupi, Y., Pd, M., Musyadad, F., & Pd, M. (2014). *PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS 3 SD NEGERI KALIKEPEK Risma Riyanti*. 121–128.

Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>

Prasetya, M. N. W. F., Fiddin, Y. A., Abrori, M. S., & Dzakiyyah, A. (2021). *Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional*.

Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Jurnal cakrawala pendas. *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*

- Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Prihatini, N. D. (2024). Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 3(1), 371–385.
- Putra, T. A., Lyesmaya, D., & Sutisnawati, A. (2022). Kedisiplinan belajar siswa berbasis literasi lingkungan di kelas tinggi sekolah 3T Sukabumi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1396–1407.
- Putri, S. H., Putri, A. W., & Maulia, S. T. (2023). *Jurnal Pendidikan : SEROJA*.
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>
- Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 43–53.
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1),

99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>

Septiana, R., & Aziz, T. A. (2023). Studi Membangun Karakter Kerjasama Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 28–32.

<https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650>

Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.

<https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>

Sianipar, H. M., & Irawati, W. (2022). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(1), 58.

<https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.483>

Silvia Pratama, P., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2019). Peran Guru Sebagai Role Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di Sekolah Dasar. *Concept and Communication*, 2(23), 301–316.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Ke 3). ALFABETA, CV.

Supriyanto, A. (2020). Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p17-23>

Sutapa, M. (2006). Membangun Komunikasi Efektif Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 69–76.

Syalini, S., Basir, A., & Chanifudin. (2024). Evaluasi Efektivitas Pendidikan berbasis

- Karakter: Pendekatan, Instrumen, dan Tantangan. *Perspektif Agama Dan Identitas*, 9(6), 99–107.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 109–126. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. November, 8–10.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [the Importance of the Teacher’S Role As a Guide in Overcoming Bullying in the Classroom].

JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, 6(2), 238.

<https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>

Wukir, R. (2008). Kajian Terhadap Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Guru. *Lex Jurnalica*, 5(3),

191. <https://media.neliti.com/media/publications/18047-ID-kajian-terhadap-undang-undang-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen-dalam-r.pdf>

Yuni, Y., & Harini, H. (2024). Pengembangan Proses Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 713–723.

Handoko, K. (2016). Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/1017. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.

Ningrum, I. (2020) *UPAYA PEMBENTUKA KARAKTER SISWA MELLAUI KEGIATAN ORANISASI SISWA NITRA SEKOLAH (OSIS) DI SMP NEGERI 6 SINGARAJA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2019
 Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
 MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.52.2/BAAK/BM/Wina/II/2024

Tentang

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA**

- Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
 2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
 Nama : **Mawar Agustina Feronika Timang**
 NPM : **203098**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
 Pada Tanggal, 26 Februari 2024

Ketua,

 Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelms, M.Sc.

- Tembusan:
1. BAU
 2. Mahasiswa

Hal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Madiun, 22 Oktober 2024

Kepada Yth.
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang
NPM : 203098
Tempat/Tanggal Lahir : Nunukan, 22 Agustus 2001

Akan melakukan penelitian dengan:

Judul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Disiplin
Dan Tanggung Jawab Bagi Siswa SD Katolik Santo Yusup
Madiun
Tempat & Alamat : SD Katolik Santo Yusup Madiun & Jl. Diponegoro No. 80, Lor,
Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif
Waktu Pelaksanaan : 28 Oktober – 11 November 2024
Responden : Peserta Didik SD Katolik Santo Yusup Madiun
Dosen Pembimbing : Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Sehubungan dengan itu, saya mohon dibuatkan surat pengantar izin penelitian.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Hormat saya,

Mahasiswa

Mawar Agustina Feronika Timang



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019
Jl. Soegiopranolo Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 226/BAAK/IP/WINA/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SDK Santo Yusuf
Jl. Diponegoro No.80, Madiun Lor,
Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63122

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang
NPM : 203098
Semester : IX
Program/Jurusan : SI / Ilmu Pendidikan Theologi
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Bagi Siswa SD Katolik Santo Yusuf Madiun

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk penelitian skripsi, jenis penelitian kualitatif dengan responden peserta didik SD Katolik Santo Yusuf Madiun. Penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober - 11 November 2024.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.



Madiun, 22 Oktober 2024

Pembantu Ketua I,

Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Tindasan:
Mahasiswa ybs



YAYASAN MARDIWIJANA GONZAGA MADIUN
Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Madiun
STATUS : TERAKREDITASI A
Jalan Diponegoro 80 Telp. (0351) 465706 Madiun 63122

Nomor : K. 70 /104.3/SD-SY/X/2024
Sifat : penting
Lamp. : 1 lembar
Perihal : Tanggapan

Kepada Yth :

Pimpinan STKIP Widya Yuwana
Jl. Soegijoprano 13 Kota Madiun
Di
Madiun

Dengan hormat,

Menanggapi Surat Permohonan nomor 226/BAAK/IP/WINA/X/2024 tertanggal 22 Oktober 2024 tentang permohonan Izin Penelitian Skripsi untuk Mahasiswa, bahwa pada dasarnya kami menyetujui dan mengizinkan Mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian skripsi pada tanggal yang telah disepakati yaitu 28 Oktober 2024 s.d 11 November 2024.

Demikian tanggapan kami sampaikan, harapan kami semoga penelitian tersebut dapat membawa manfaat bagi kedua pihak. Atas perhatian Bapak /Ibu disampaikan Terima kasih, Berkah Dalam.





**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Jl. Soegiopranoto (d/n Pn. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-463594, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 46/Lemlit/Wina/X/2024

Menindaklanjuti surat dari SDK Santo Yusuf Madiun; Nomor: K.70/104.3?SD-SY/X/2024;

Tanggal 28 Oktober 2024, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
pada STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Mawar Agustina Feronika Timang
NPM : 203098
Semester : IX
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Theologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di SDK Santo Yusuf Madiun
Pelaksanaan : 28 Oktober – 11 November 2024
Tema penelitian : "Peran Guru dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Disiplin dan
Tanggung Jawab bagi Siswa SD Katolik Santo Yusuf Madiun"

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

28 Oktober 2024
Madiun, 28 Oktober 2024

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Ketua LPPM



Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 04 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Fransiska Dwi Haryati S.Pd

Alamat : Jl. Trimulyo No 6 RT 14 / RW 05 - Kel. Klegan

Usia :

Peran : Guru Kelas II

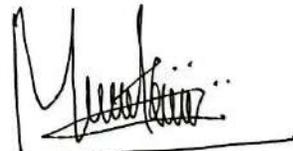
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai

Pewawancara



Fransiska Dwi H.



Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 09 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang
NPM : 203098
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

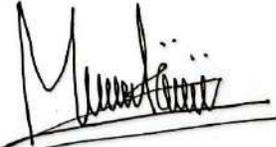
Nama : AGNES ARI SURYAMIDATI, M.Pd.
Alamat : PERUM. BUMI MAS BLOK P. No. 8 MADIUN
Usia : 53 TAHUN
Peran : GURU KECAK 4.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


AGNES ARI SURYAMIDATI, M.Pd.

Pewawancara


Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 09 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : ANDI RATIH CAHYANDARI, S.PD

Alamat : Jl. PELITATAMA 66. I NO.31 RT.10 /RW.3 MADIUN

Usia : 38

Peran : GURU BASA JAWA

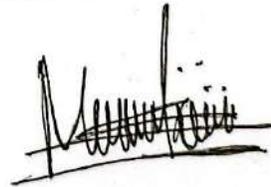
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



ANDI RATIH C., S.Pd

Pewawancara



Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Batu tanggal 06 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Antonius Panidiy-BdSD

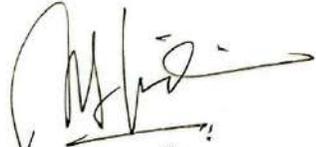
Alamat : Jc. WORI II RT 25 RW 2 Ds. Mojopurno kec. Ungu

Usia : 54 thn

Peran : Kepala Sekolah

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


Antonius Panidiy-BdSD

Pewawancara


Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 4 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Stefani Ratri Agusta Aryanti

Alamat : Jl. Sri Rejeki timur No. 20

Usia : 41 tahun

Peran : Guru Kelas 1

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



.....
Stefani

Pewawancara



.....
Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin..... tanggal 04..... bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Fransiska Dwi Haryati S.Pd

Alamat : Jl. Trimulyo No 6 RT 14 / RW 05 - Kel. Klegen

Usia :

Peran : Guru Kelas II

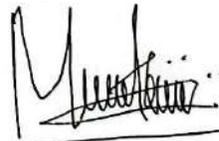
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Fransiska Dwi H.

Pewawancara



Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 09 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : ANDI RATIH CAHYANDARI, S.PD

Alamat : Jl. PELITATAMA 66. I NO.31 RT.10 /RW.3 MADIUN

Usia : 38

Peran : GURU BASA JAWA

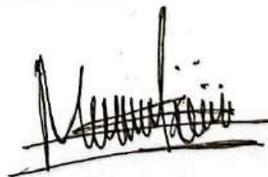
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



ANDI RATIH C., S.Pd

Pewawancara



Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 04 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Fransiska Dwi Haryati S.Pd

Alamat : Jl. Trimulyo No 6 RT 14 / RW 05 - Kel. Klegan

Usia :

Peran : Guru Kelas II

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Fransiska Dwi H.

Pewawancara



Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 4 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Stefani Ratri Agusta Aryanti

Alamat : Jl. Sri Rejeki timur No. 20

Usia : 41 tahun

Peran : Guru Kelas 1

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai

Pewawancara



.....
Stefani



.....
Mawar Agustina Feronika Timang

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Senin tanggal 4 bulan November tahun 2024, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawar Agustina Feronika Timang

NPM : 203098

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Stefani Ratri Agusta Aryanti

Alamat : Jl. Sri Rejeki timur No. 20

Usia : 41 tahun

Peran : Guru Kelas 1

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai

Pewawancara



.....
Stefani



.....
Mawar Agustina Feronika Timang

**LAMPIRAN
TRIANGGULASI SUMBER**

LAMPIRAN TRIANGULASI DATA
PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB

1. Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan, di SDK Santo Yusup Madiun memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Berdasarkan pengamatan, seluruh guru di SDK Santo Yusup Madiun terlibat secara aktif dalam membina serta membentuk karakter para peserta didik. Dalam proses perencanaan program pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, para guru mengumpulkan data atau informasi mengenai karakteristik peserta didik, memahami kebutuhan yang diperlukan, merumuskan tujuan yang jelas, menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, serta mengimplementasikan tindakan nyata, seperti</p>	<p>Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 hingga November 2024 hasil obsevasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat tampak pada latar belakang seluruh warga sekolah, baik guru, karyawan dan juga siswa/I. dari hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa perencanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDK Santo Yusup Madiun yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi, mengidentifikasi kebutuhan yang diinginkan, merumuskan tujuan, menyelesaikan masalah serta mengimplementasikannya dengan mengajak peserta didik untuk lebih disiplin waktu, tanggung jawab pada tuga-tuga yang diberikan oleh guru, mengadakan upacara</p>	<p>Dari hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasil perolehan data tersebut juga dilengkapi dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Pertama adanya literasi pagi, ekstrakurikurel, penetapan tata tertib sekolah.</p>

<p>memberikan teguran, memberikan motivasi, menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, dan menjadi teladan bagi peserta didik.</p> <p>Program pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab ini dilandasi oleh kebijakan sekolah dan yayasan, yang sejalan dengan visi dan misi sekolah, karena pendidikan karakter merupakan upaya penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan harus ditanamkan sejak usia dini. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki karakter unggul. Dalam menghadapi perubahan sosial yang begitu dinamis, para guru menyadari bahwa pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam menjawab tantangan perubahan sosial yang semakin cepat, terutama di kalangan remaja saat ini. Oleh karena itu, norma-norma yang baik senantiasa dijunjung tinggi agar peserta didik dapat menghadapi tantangan zaman dengan</p>	<p>benderapada senin pagi dan melaksanakan apel pagi setiap hari. Setelah itu meberikan motivasi pada siswa, baris-berbaris bersama dengan wali kelas setiap pagi sebeleum memasuki kelas, literasi, pembiasaan katolisitas sebelum pembelajarang berlangsung di dalam kelas.</p> <p>Melaksanakn doa pagi bersama di halaman sekolah sebelum memasuki kelas.</p> <p>Perencanaan program pendidikan karakter di tuangkan dalam program kurikulum</p>	
---	---	--

kepribadian yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai moral yang positif.		
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan, memiliki peranan yang sangat penting di SDK Santo Yusup Madiun dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Pengamatan menunjukkan bahwa seluruh guru di sekolah ini berperan aktif dalam membina serta mengembangkan karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter ini dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan pengumpulan data atau informasi tentang karakteristik peserta didik, pemahaman terhadap kebutuhan mereka, penetapan tujuan yang jelas, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi. Implementasi program ini dilakukan dengan tindakan nyata yang meliputi pemberian teguran bagi siswa yang tidak disiplin, pemberian motivasi, serta mencontohkan perilaku kedisiplinan seperti datang tepat waktu dan menjadi teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Pendidikan karakter dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab ini tidak hanya dipandang sebagai inisiatif guru, melainkan juga merupakan bagian dari kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah dan yayasan yang memiliki keselarasan dengan visi dan misi institusi pendidikan tersebut. Pendidikan karakter dianggap sebagai upaya yang sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan harus ditanamkan sejak usia dini, agar siswa memiliki dasar moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan utama dari program pendidikan karakter ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter unggul, yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap yang baik, tanggung jawab, dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi perubahan sosial yang sangat cepat dan dinamis, terutama di kalangan remaja, para guru di SDK Santo Yusup Madiun menyadari pentingnya pendidikan karakter untuk menjawab tantangan tersebut. Mereka memahami bahwa dalam dunia yang semakin kompleks ini, nilai-nilai moral yang kokoh dan norma-norma yang baik harus terus dijunjung tinggi, agar siswa dapat menghadapi tantangan zaman dengan kepribadian yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai etika yang positif. Dengan demikian, pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kedisiplinan, menjadi landasan yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu bersikap bijaksana di tengah perubahan zaman yang pesat. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 hingga November 2024, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab, sangat terlihat pada seluruh warga sekolah di SDK Santo Yusup Madiun, baik itu guru, karyawan, maupun siswa. Berdasarkan wawancara dengan informan, diketahui bahwa perencanaan program pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang melibatkan pengumpulan data atau informasi terkait kebutuhan karakter peserta didik,</p>		

identifikasi terhadap hal-hal yang perlu ditingkatkan, serta merumuskan tujuan yang jelas. Setelah itu, permasalahan yang ada diidentifikasi dan diselesaikan melalui langkah-langkah konkret seperti mengajak siswa untuk lebih disiplin dalam hal waktu, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, serta melakukan aktivitas rutin yang mendukung pembentukan karakter seperti upacara bendera setiap Senin pagi dan apel pagi setiap hari. Selain itu, para guru memberikan motivasi kepada siswa, melaksanakan baris-berbaris bersama wali kelas setiap pagi sebelum masuk kelas, serta melakukan kegiatan literasi dan pembiasaan nilai-nilai Katolik sebelum pembelajaran dimulai. Salah satu kegiatan penting lainnya adalah doa pagi bersama yang dilakukan di halaman sekolah sebelum siswa memasuki kelas. Semua langkah tersebut direncanakan dan dituangkan dalam program kurikulum sekolah, yang mencerminkan komitmen SDK Santo Yusup Madiun dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada setiap peserta didik. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam berbagai aktivitas rutin yang dilakukan di luar jam pelajaran, sehingga dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter disiplin dan Tanggung Jawab

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Peran guru dalam membina karakter peserta didik di sekolah diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan. Guru berpartisipasi dalam kegiatan seperti rekoleksi bersama, doa bersama, serta mendorong peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan keagamaan di gereja.</p> <p>Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai iman Katolik kepada peserta didik melalui pemberian bimbingan rohani serta menjadi teladan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dianggap relevan dengan perkembangan kepribadian peserta didik di SDK Santo Yusup</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, peran guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Guru terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembinaan, seperti membimbing penguatan iman melalui doa bersama, apel pagi bersama peserta didik, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di gereja. Keterlibatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius sebagai dasar pembentukan karakter yang kokoh.</p> <p>Guru juga memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai iman Katolik kepada peserta didik, memberikan bimbingan spiritual untuk mendukung perkembangan pribadi mereka, serta memberikan dorongan yang bersifat membangun. Sebagai sosok teladan, guru</p>	<p>Data yang di peroleh oleh peneliti di perkuat dengan hasil dokumentasi yang si lakukan oleh peneliti seperti: apel bersama, doa bersama, keterlibatan guru dalam mendampingi peserta didik di kelas.</p>

<p>Madiun. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, kejujuran, dan kasih sayang antar sesama tanpa membedakan latar belakang.</p>	<p>menjadi figur yang diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif, sehingga peserta didik dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pendidikan karakter yang menitikberatkan pada disiplin dan tanggung jawab memiliki relevansi yang sangat besar dalam perkembangan karakter peserta didik di SDK Santo Yusup Madiun. Melalui pembinaan ini, sekolah berupaya menanamkan karakter religius, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta sikap saling mengasihi tanpa membeda-bedakan latar belakang. Nilai-nilai ini tidak hanya mendukung perkembangan kepribadian peserta didik secara individu tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.</p> <p>Dengan demikian, pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun menjadi salah satu acuan utama dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah,</p>	
---	--	--

	<p>sekaligus mendukung terciptanya komunitas belajar yang mengutamakan nilai-nilai moral dan religius.</p>	
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif guru dalam berbagai kegiatan pembinaan, seperti rekoleksi bersama, doa bersama, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di gereja, menjadi wujud nyata dari upaya pembentukan karakter tersebut. Melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai iman Katolik, guru secara konsisten menanamkan prinsip kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan kejujuran. Selain itu, guru juga menanamkan nilai kasih sayang dan mendorong hubungan yang harmonis antar peserta didik tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di SDK Santo Yusup Madiun, yang berupaya mencetak peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan religius yang kuat. Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat relevan dan menjadi landasan utama bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Peran ini tidak hanya berdampak pada kehidupan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai positif yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di SDK Santo Yusup Madiun. Peran ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam berbagai aktivitas pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan religius peserta didik. Guru secara konsisten membimbing peserta didik melalui kegiatan seperti doa bersama, apel pagi, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di gereja, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas. Lebih jauh, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Guru tidak hanya membimbing, tetapi juga memberikan dorongan yang membangun agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Melalui peran ini, guru menjadi sosok kunci dalam menanamkan nilai-nilai iman Katolik yang menjadi landasan utama dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter yang diterapkan di SDK Santo Yusup Madiun menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kejujuran, dan kasih sayang tanpa adanya diskriminasi. Nilai-nilai ini tidak hanya mendukung perkembangan individu peserta didik, tetapi juga membentuk pola hubungan sosial</p>		

yang harmonis dalam komunitas sekolah. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya relevan bagi kehidupan peserta didik di masa kini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang memiliki integritas dan kepribadian yang kuat di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun menjadi salah satu model pendidikan yang dapat dijadikan acuan utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai moral, religius, dan sosial. Dengan dukungan peran guru sebagai pembimbing dan teladan, pendidikan di sekolah ini tidak hanya mencetak generasi yang berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang luhur, yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat luas.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter disiplin dan Tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa SDK Santo Yusup Madiun telah berhasil menerapkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai aktivitas yang dirancang secara sistematis di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter ini adalah kegiatan apel pagi, yang melibatkan seluruh peserta didik bersama wali kelas masing-masing. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik berbaris dengan tertib di depan kelas mereka, di bawah pengawasan dan tanggung jawab wali kelas. Apel pagi merupakan kegiatan wajib yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan sekaligus memupuk kebiasaan positif sejak awal hari. Setelah peserta didik berbaris, pembina apel memberikan arahan berupa pesan moral, bimbingan rohani, serta mengajak seluruh peserta didik untuk</p>	<p>Hasil wawancara dengan para informan mengungkapkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun merupakan salah satu upaya sistematis untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan nyata atau perilaku peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan karakter ini adalah menanamkan dan mengembangkan habitus atau kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik memiliki moralitas dan akhlak yang luhur. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan kepribadian yang unggul, yang tidak hanya relevan di lingkungan sekolah tetapi juga di tengah masyarakat.</p> <p>Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apel Pagi Bersama <p>Kegiatan apel pagi dilaksanakan secara rutin sebagai upaya untuk memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai kebangsaan, rasa hormat terhadap simbol negara, dan</p>	<p>Data ini diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas</p>

<p>berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Sebagai bentuk penguatan kedisiplinan, gerbang sekolah ditutup pada pukul 06.45. Peserta didik maupun guru yang datang terlambat tidak diperkenankan memasuki area sekolah hingga kegiatan literasi pagi selesai. Literasi pagi merupakan salah satu program wajib yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing di bawah pengawasan guru. Peserta didik yang terlambat akan diperbolehkan masuk setelah literasi pagi selesai, tetapi mereka akan menerima sanksi yang diberikan oleh guru piket atau kepala sekolah sebagai upaya pembinaan kedisiplinan.</p> <p>Selain itu, pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun juga diwujudkan melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan</p>	<p>kecintaan terhadap tanah air. Dalam apel pagi, peserta didik juga diajak untuk disiplin dengan berbaris rapi serta mendengarkan arahan dari pembina apel.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doa Pagi Bersama Doa pagi menjadi salah satu aktivitas yang membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai religiusitas. Melalui doa bersama, peserta didik diajarkan pentingnya rasa syukur kepada Tuhan, memupuk semangat kasih, dan memulai hari dengan harapan yang positif. - Literasi Pagi Literasi pagi merupakan program yang bertujuan menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui kebiasaan membaca. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga peserta didik menjadi individu yang baik dan memiliki wawasan luas. - Kegiatan Ekstrakurikuler 	
--	--	--

<p>keagamaan di gereja. Mereka dilatih untuk berpartisipasi aktif sebagai petugas koor, lektor, maupun mazmur selama perayaan ekaristi. Kegiatan ini dirancang secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas yang mendalam. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami nilai-nilai iman Katolik, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.</p> <p>SDK Santo Yusup Madiun juga menyediakan berbagai program ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik di bidang olahraga, seni, dan musik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan intensif dari para guru yang berkomitmen mendukung potensi peserta didik. Di sisi lain, guru agama Katolik memberikan perhatian khusus untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam kegiatan rohani, seperti koor, lektor, dan</p>	<p>SDK Santo Yusup Madiun menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan pengetahuan tambahan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka di bidang olahraga, seni, musik, maupun keterampilan lainnya di bawah bimbingan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan Katolisitas Kegiatan pembiasaan katolisitas dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan Katolik yang mendalam. Melalui pembiasaan ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter yang bermoral dan bertanggung jawab, serta menjadi teladan di lingkungan masyarakat. - Upacara Bendera Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin bertujuan menanamkan rasa persatuan, semangat 	
---	--	--

<p>mazmur di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk memiliki semangat pelayanan kepada Tuhan, kepedulian terhadap sesama, dan karakter yang kuat.</p> <p>Secara keseluruhan, program-program yang dirancang oleh SDK Santo Yusup Madiun bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan menggabungkan pendidikan karakter, pembinaan iman, dan pengembangan bakat, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter moral dan religius yang kuat, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.</p>	<p>kebangsaan, dan cinta tanah air. Peserta didik diajak untuk memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan PKD (Persatuan, Kasih, dan Damai) <p>Pembinaan PKD merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu pertama dan ketiga. Pembinaan ini melibatkan Bruder serta diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kasih, persatuan, dan kedamaian dalam kehidupan mereka.</p> <p>Hasil dan Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan hasil yang sangat positif. Potensi peserta didik semakin berkembang, yang terlihat dari peningkatan dalam berbagai aspek, baik</p>	
---	---	--

	<p>akademik maupun non-akademik. Selain itu, tingkat permasalahan yang muncul di kalangan peserta didik juga semakin menurun, menunjukkan keberhasilan program pendidikan karakter ini. Dengan pendekatan yang terstruktur, SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya berupaya membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter baik, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.</p>	
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa SDK Santo Yusup Madiun telah sukses menggabungkan pendidikan karakter ke dalam berbagai aktivitas yang dirancang secara sistematis di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan mencakup berbagai aspek, mulai dari pembentukan kedisiplinan, penguatan tanggung jawab, hingga pengembangan spiritualitas peserta didik. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti apel pagi, literasi pagi, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik. Apel pagi, sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter, berfungsi tidak hanya untuk membiasakan kedisiplinan tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan kebiasaan positif sejak awal hari. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar untuk berbaris dengan tertib, mendengarkan pesan moral, menerima bimbingan rohani, dan berdoa bersama. Kegiatan ini menunjukkan bagaimana sekolah membangun kebiasaan baik dengan melibatkan seluruh elemen, termasuk wali kelas dan pembina apel. Penerapan disiplin juga terlihat melalui kebijakan penutupan gerbang sekolah pada pukul 06.45, yang bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab akan ketepatan waktu. Kegiatan literasi pagi, yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, dirancang untuk mengembangkan kebiasaan membaca serta menginternalisasi nilai-nilai Katolik. Peserta didik yang terlambat tidak hanya mengalami konsekuensi berupa sanksi, tetapi juga diarahkan untuk memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka. Selain itu, SDK Santo Yusup Madiun memberikan perhatian besar pada penguatan nilai-nilai spiritual melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di gereja, seperti menjadi petugas koor, lektor, dan mazmur. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual peserta didik dengan Tuhan. Mereka diajak untuk</p>		

mempraktikkan nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan nyata, sehingga terbentuk karakter religius yang kuat. Sekolah juga menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dengan dukungan penuh dari para guru, kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka di bidang olahraga, seni, dan musik. Di sisi lain, guru agama Katolik secara konsisten memberikan bimbingan untuk memastikan peserta didik tetap aktif dalam kegiatan rohani, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program-program yang diterapkan di SDK Santo Yusup Madiun mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, religius, dan berkepribadian unggul. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, sekolah berupaya mencetak generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas, dengan mengutamakan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebajikan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, SDK Santo Yusup Madiun telah menjadi contoh nyata dalam penerapan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Hasil wawancara yang diperoleh dari para informan menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun merupakan langkah strategis dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Pendidikan ini bertujuan menciptakan habitus atau kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik memiliki moralitas yang tinggi dan akhlak yang luhur. Fokus utama pendidikan ini adalah membentuk kepribadian unggul yang tidak hanya berfungsi di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif di tengah masyarakat. Apel pagi dilaksanakan secara rutin sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk menghormati simbol negara, mencintai tanah air, serta mendisiplinkan diri dengan berbaris rapi dan mendengarkan arahan dari pembina apel. Doa pagi menjadi aktivitas yang berfungsi untuk membimbing peserta didik agar memahami pentingnya nilai religiusitas. Melalui doa bersama, peserta didik diajak untuk bersyukur kepada Tuhan, memupuk semangat kasih, dan memulai hari dengan sikap positif. Program literasi pagi bertujuan menanamkan kebiasaan membaca dan mengembangkan budi pekerti peserta didik. Kegiatan ini mendorong mereka menjadi individu yang literat, dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki wawasan yang luas. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan pengetahuan tambahan peserta didik. Kegiatan ini mencakup bidang olahraga, seni, musik, dan keterampilan lainnya, yang dilaksanakan di bawah bimbingan guru. Melalui pembiasaan katolisitas, peserta didik diajarkan untuk memperkuat nilai-nilai keimanan Katolik. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter bermoral dan bertanggung jawab, serta menjadi teladan yang baik di tengah masyarakat. Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin bertujuan menanamkan rasa persatuan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik

pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan PKD dilakukan secara rutin pada minggu pertama dan ketiga setiap bulan. Kegiatan ini melibatkan Bruder serta seluruh guru dan peserta didik. Melalui pembinaan ini, peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kasih, persatuan, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Potensi peserta didik semakin berkembang, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Hal ini tercermin dari meningkatnya disiplin peserta didik, kemampuan mereka dalam mengambil tanggung jawab, serta berkurangnya permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang diterapkan di SDK Santo Yusup Madiun merupakan upaya yang terstruktur untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan kombinasi pembinaan keimanan, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai kebaikan, sekolah ini berhasil menciptakan peserta didik yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan memiliki kepribadian yang bermartaba

4. Tantangan Dalam Penerapan Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, dalam proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru di sekolah, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut muncul dalam berbagai bentuk dan dapat memengaruhi efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Dampak dari tantangan tersebut tentunya dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik, baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, maupun nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan selama proses</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk membentuk karakter peserta didik dengan harapan menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian baik dan mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif serta mengembangkan kualitas individu peserta didik dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, dalam proses pembimbingan peserta didik, guru-guru di sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan.</p> <p>Tantangan pertama yang dihadapi adalah perkembangan teknologi yang pesat, di mana peserta didik semakin terpapar dengan informasi</p>	<p>Data diperkuat dengan dokumentasi seperti: kegiatan yang ada disekolah</p>

pembelajaran dan pembinaan di sekolah.	yang tidak selalu mendukung perkembangan karakter yang diinginkan. Pengaruh media sosial dan perangkat digital seringkali memberikan dampak yang negatif, seperti penyalahgunaan waktu dan pembentukan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma yang diajarkan di sekolah. Selain itu, faktor sosial dan budaya yang ada di lingkungan keluarga juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak orang tua yang kurang memahami atau bahkan tidak mengetahui dengan baik mengenai aturan dan kebijakan yang diterapkan di sekolah, yang seringkali menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan orang tua peserta didik. Tantangan lainnya adalah masalah komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan guru terkait perilaku peserta didik. Salah satu contoh yang sering terjadi adalah peserta didik yang berbohong kepada orang tua mengenai masalah yang terjadi di sekolah, sehingga orang tua tidak mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Hal ini dapat menyebabkan	
--	--	--

	<p>munculnya kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orang tua yang berdampak pada kesulitan dalam mengatasi masalah yang ada. Tantangan-tantangan tersebut, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Ketidakpahaman orang tua, perilaku peserta didik yang tidak jujur, serta pengaruh teknologi yang tidak terkendali, dapat memperlambat proses pembinaan karakter yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam membentuk karakter peserta didik yang baik dan bertanggung jawab.</p>	
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDK Santo Yusup Madiun bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkepribadian baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan ini dirancang</p>		

untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif serta mengembangkan kualitas peserta didik dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh negatif perkembangan teknologi, dampak media sosial, serta faktor sosial dan budaya dalam lingkungan keluarga. Tantangan ini diperburuk oleh komunikasi yang kurang efektif antara guru dan orang tua, yang seringkali menyebabkan kesalahpahaman dan menghambat proses pembentukan karakter siswa. Tantangan-tantangan tersebut, baik dari faktor internal maupun eksternal, berpotensi memberikan dampak negatif terhadap efektivitas pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Hal ini penting agar pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun dapat berjalan optimal dan menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

5. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap urgensi pendidikan karakter dalam proses pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, dua nilai utama yang menjadi fokus perhatian sekolah adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedua nilai tersebut dipandang sebagai fondasi penting dalam mencetak generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan etika yang baik. SDK Santo Yusup Madiun secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran, baik secara langsung melalui pengajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah ini telah merumuskan visi dan misi yang tidak hanya mencerminkan tujuan institusional jangka panjang,</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan, diperoleh informasi bahwa para pendidik di SDK Santo Yusup Madiun memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan dan membina nilai-nilai moral kepada peserta didik sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Fokus utama pengembangan karakter di sekolah ini mencakup sejumlah nilai luhur, antara lain kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, kerja sama, ketekunan, keadilan, serta tanggung jawab. Selain itu, para guru juga secara aktif mendorong pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak dilakukan secara terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan</p>	<p>Data diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti seperti: mengambil gambar visi dan misi sekolah, serta beberapa kegiatan disekolah.</p>

<p>tetapi juga mencerminkan komitmen mendalam terhadap pembentukan karakter peserta didik. Visi dan misi tersebut menjadi pedoman utama dalam menyusun kebijakan, strategi, serta pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh para pendidik dan seluruh civitas akademika sekolah. Selain itu, SDK Santo Yusup Madiun menunjukkan pendekatan yang humanistik dengan memberikan perhatian secara individual terhadap peserta didik. Sekolah berupaya memahami kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan mendorong tumbuhnya kesadaran diri, empati, serta rasa tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai program formal, tetapi telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa SDK Santo Yusup Madiun telah mengimplementasikan pendidikan karakter secara menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya ini tidak hanya relevan dengan tuntutan kurikulum nasional, tetapi juga menjadi bentuk</p>	<p>pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik, di mana pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Para guru bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk dicatat bahwa SDK Santo Yusup Madiun berada di bawah naungan yayasan Katolik, sehingga prinsip-prinsip pendidikan Katolik menjadi dasar filosofis dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Prinsip tersebut menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual dengan meneladani ajaran Kristiani yang menekankan kasih, pelayanan, dan penghargaan terhadap martabat setiap individu. Oleh karena itu, para pendidik di</p>	
---	--	--

<p>kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini menjadi contoh bagaimana lembaga pendidikan dasar dapat memainkan peran sentral dalam menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.</p>	<p>sekolah ini berupaya membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki integritas moral, sikap empatik, serta mampu hidup dalam keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan sosial. Dalam praktiknya, nilai-nilai moral seperti disiplin dan tanggung jawab diterapkan melalui peraturan sekolah yang jelas dan konsisten, serta melalui pembiasaan perilaku positif sejak dini. Sementara nilai kasih sayang dan kerja sama dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan kepedulian antarindividu, baik dalam skala kecil di kelas maupun dalam kegiatan komunitas sekolah yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa SDK Santo Yusup Madiun tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga secara serius</p>	
---	---	--

	<p>mengupayakan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi jauh ke depan dalam menyiapkan generasi muda yang unggul secara intelektual dan bermoral, serta mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan pluralistik.</p>	
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SDK Santo Yusup Madiun memiliki komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh proses pendidikan. Sekolah ini secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral yang meliputi kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, kerja sama, ketekunan, keadilan, dan tanggung jawab sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran formal, tetapi juga ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari, interaksi sosial, serta program-program yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran moral dan etika dalam diri peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Katolik, SDK Santo Yusup Madiun menjadikan prinsip-prinsip pendidikan Katolik sebagai dasar dalam membentuk peserta didik yang utuh, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan yang diberikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki integritas, empati, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Para pendidik di sekolah ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral yang memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. SDK Santo Yusup Madiun menciptakan lingkungan pendidikan yang setara, di mana setiap peserta didik diberi ruang untuk berkembang sesuai potensi dan kebutuhannya masing-masing. Penerapan visi dan misi sekolah yang jelas dan terarah menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan serta strategi pembelajaran yang mendorong terciptanya budaya sekolah yang berkarakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SDK</p>		

Santo Yusup Madiun merupakan salah satu contoh nyata dari lembaga pendidikan dasar yang berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif dan berkesinambungan. Upaya ini tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, tetapi juga menjadi kontribusi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual, serta mampu berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab di tengah masyarakat yang majemuk dan dinamis.

6. Usaha menghadapi Tantangan dalam Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun, para guru telah melakukan serangkaian upaya yang terencana dan sistematis. Upaya-upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Guru-guru di sekolah ini sangat menyadari bahwa untuk membentuk karakter yang baik pada siswa, diperlukan pendekatan yang tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Salah satu langkah yang diambil adalah menciptakan suasana kelas yang penuh dengan kedisiplinan dan penghargaan terhadap nilai-nilai luhur. Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk tidak hanya berprestasi di bidang</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan di lapangan, ditemukan bahwa dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pendidikan, para guru di SDK Santo Yusup Madiun secara aktif mengambil serangkaian langkah yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Langkah-langkah tersebut diwujudkan melalui penguatan kerjasama yang solid serta komunikasi yang intens antara pihak sekolah, para guru, dan orang tua siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya dapat memahami dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, tetapi juga dapat menginternalisasi dan menjunjung tinggi tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan</p>	<p>Data diperkuat dengan dokumentasi seperti kegiatan yang dilakukan di sekolah</p>

<p>akademik, tetapi juga menanamkan pentingnya nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama. Langkah ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti apel pagi, doa bersama, dan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pengembangan karakter. Selain itu, guru-guru juga berfokus pada peningkatan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Mengingat tantangan yang sering muncul, seperti ketidaktahuan orang tua terhadap peraturan sekolah atau adanya ketidakjelasan informasi mengenai perkembangan siswa, maka penting bagi guru untuk secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan siswa, guru berupaya memastikan bahwa orang tua dapat memahami dengan jelas tujuan dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Di sisi lain, para guru juga menyadari pentingnya penggunaan</p>	<p>tersebut. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada setiap siswa.</p>	
--	---	--

<p>teknologi dalam mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bijak, sesuai dengan kebutuhan pendidikan, dan tidak terjebak dalam pengaruh negatif yang dapat merusak perkembangan karakter mereka. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SDK Santo Yusup Madiun untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa sangatlah signifikan. Melalui langkah-langkah yang terencana dan berfokus pada pengembangan karakter, komunikasi yang efektif, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi, para guru berusaha sebaik mungkin untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang tinggi, kedisiplinan yang kuat, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini</p>		
---	--	--

<p>diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.</p>		
<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter di SDK Santo Yusup Madiun, para guru telah melaksanakan upaya yang terencana dan sistematis. Upaya tersebut bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, dengan mengedepankan kedisiplinan, nilai moral, sosial, dan spiritual. Langkah yang diambil antara lain melalui kegiatan terstruktur seperti apel pagi, doa bersama, serta pembelajaran berbasis karakter. Para guru juga fokus pada peningkatan komunikasi yang efektif antara sekolah, siswa, dan orang tua. Mereka berupaya melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, memberikan pemahaman mengenai tujuan dan nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, guru menyadari pentingnya penggunaan teknologi yang bijak, sehingga siswa dapat menghindari dampak negatif dari teknologi dan tetap berkembang secara positif. Secara keseluruhan, upaya para guru di SDK Santo Yusup Madiun dalam membentuk karakter siswa melalui langkah terencana dan komunikasi yang efektif sangat signifikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, kedisiplinan yang tinggi, dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat.</p>		

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar 1. Visi Misi Sekolah



Gambar 2. Piala yang ada di Sekolah



Gambar 3. Piala yang ada di Sekolah



Gambar 4. Beberapa Piagam Penghargaan



Gambar 5. Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Gambar 6. Wawancara Bersama Wali Kelas I



Gambar 7. Wawancara Bersama Wali Kelas II



Gambar 8. Wawancara Bersama Wali Kelas III



Gambar 9. Wawancara Bersama Wali Kelas IV



Gambar 10. Wawancara Bersama Wali Kelas V



Gambar 11. Wawancara Bersama Wali Kelas VI



Gambar 12. Wawancara Bersama Guru Agama



Gambar 13. Wawancara Bersama Guru Bahasa Jawa



Gambar 14. Wawancara Bersama Guru PJOK



Gambar 15. Pembiasaan Salam dan sapa Kepada Guru



Gambar 16. Pembiasaan Salam dan Sapa Kepada Guru



Gambar 17. Pembiasaan Salam dan Sapa Kepada Guru



Gambar 18. Kegiatan Baris-berbaris dipandu oleh Guru



Gambar 19. Kegiatan Baris-berbaris dipandu oleh Guru



Gambar 20. Doa Sebelum Memulai Pembelajaran diKelas



Gambar 21. Proses Belajar Mengajar yang Berlangsung di dalam kelas



Gambar 22. Proses Belajar Mengajar yang Berlangsung di dalam Kelas



Gambar 23. Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung di dalam Kelas



Gambar 24. Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung di dalam Kelas



Gambar 25. Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung di dalam Kelas



Gambar 26. Proses Belajar Mengajar yang Berlangsung di dalam Kelas



Gambar 27. Proses Belajar Mengajar yang Berlangsung di dalam Kelas



Gambar 28. Proses Belajar Mengajar yang Berlangsung di dalam Kelas



Gambar 29. Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsung di luar Kelas



Gambar 30. Proses Belajar Mengajar Yang Berlangsug di luar Kelas



Gambar 31. Proses Belajar Mengajar yang berlangsung di dalam Kelas



Gambar 32. Pembiasaan Baris-berbaris Sebelum masuk Kelas



Gambar 33. Pembiasaan Baris-berbaris sebelum Masuk Kelas



Gambar 34. Ruang Guru



Gambar 35. Ruang Kepala Sekolah

